

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian/
*Consolidated Financial Statements***

**30 Juni 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit)
June 30, 2021 (Unaudited) and December 31, 2020 (Audited)
Dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (tidak diaudit)
*And for Six-Month Periods Ended
June 30, 2021 and 2020 (Unaudited)***

Daftar Isi**Table of Contents**

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021		<i>Consolidated Financial Statements For The Years Ended June 30, 2021</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
 Informasi tambahan		
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)		<i>Statements of Financial Position (Parent Entity Only)</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)		<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity Only)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)		<i>Statements of Changes in Equity (Parent Entity Only)</i>
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)		<i>Statements of Cash Flows (Parent Entity Only)</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT

**TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER
2020 SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2021 dan 2020**

**REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS
AT 30 JUNE 2021 AND 31 DECEMBER 2020 AND
FOR THE PERIODS ENDED 30 JUNE 2021 AND
2020**

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES Tbk DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

Yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|-------------------------------|---|---|
| 1. Nama/ Name | : | Hardy Satya |
| Alamat kantor/ Office address | : | Kawasan Industri Millenium Tigaraksa Kav I.2 No. 5A Kel. Peusar Kec. Panongan Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten. |
| Alamat/ Domicile address | : | Simprug Golf XII 169, RT/RW:001/008. Kel. Grogol Selatan, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ Phone number | : | +62 21 2915 9118 |
| Jabatan/ Title | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ Name | : | Dimas Adiyasa Wiryaatmaja |
| Alamat kantor/ Office address | : | Kawasan Industri Millenium Tigaraksa Kav I.2 No. 5A Kel. Peusar Kec. Panongan Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten. |
| Alamat/ Domicile address | : | Jl. Kartini VII-B No.13, RT/RW:012/004, Kel. Kartini, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat |
| Nomor telepon/ Phone number | : | +62 21 2915 9118 |
| Jabatan/ Title | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Boston Furniture Industries Tbk dan Entitas Anak. | 1. <i>We are responsible for the preparation and PT Boston Furniture Industries Tbk dan Entitas Anak.</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar | 3. a. <i>all information contained in consolidated financial statements of the Company has been presented completely and accurately</i> |
| b. laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>The consolidated financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas system pengendalian internal Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 3 Agustus 2021/ August 3, 2021

PT. Boston Furniture Industries Tbk dan Entitas Anak



Hardy Satya
Direktur Utama/ *President Director*

Dimas Adiyasa Wiryaatmaja
Direktur / *Director*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Komprehensif Lain Konsolidasian
Per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Consolidated Statements of Profit or Loss
And Other Comprehensive Income
As June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	Catatan	31 Desember 2020 / December 31. 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5.744.478.105	4	6.246.005.241	Cash and banks
Piutang usaha	-	5	180.543.271	Accounts Receivables
Piutang lain-lain	5.666.400	6	16.250.000	Other receivables
Persediaan	21.070.259.456	7	19.844.683.850	Inventory
Uang muka	-	8	15.000.000.000	Advance Payments
Biaya dibayar dimuka	243.173.001	9	40.749.999	Prepaid Expenses
Pajak dibayar dimuka	11.425.022	10	-	Prepaid Tax
Jumlah	27.075.001.984		41.328.232.361	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	40.463.967.053	11	26.073.528.392	Fixed assets-net
Aset hak guna	952.266.555	11a	-	Use rights assets
Aset pajak tangguhan	673.695.853	28a	533.282.465	Deferred tax assets
Aset tak berwujud	288.750.000	12	330.000.000	Intangible Assets
Jumlah	42.378.679.461		26.936.810.857	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	69.453.681.445		68.265.043.218	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	349.113.260	13	412.720.178	Accounts payables
Utang lain-lain	17.857.496	14	37.901.797	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	713.591.367	15	827.510.063	Accrued expenses
Utang pajak	250.390.147	17	281.005.946	Taxes payables
Uang muka penjualan	6.710.840.833	16	7.930.013.912	Advances sales
Utang jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun				Current Liabilities current maturities within one year
Utang sewa Pembiayaan	319.180.978	18	319.180.978	Finance lease debt
Liabilitas sewa	358.732.875	11a	-	Lease liabilities
Bank	9.833.217.791	19	7.546.620.441	Bank
Jumlah	18.552.924.747		17.354.953.315	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun				Non-Current Liabilities
Utang sewa Pembiayaan	219.868.817	18	379.459.307	Finance lease debt
Liabilitas sewa	327.609.933	11a	-	Lease liabilities
Bank	1.453.292.777	19	1.453.292.777	Bank
Liabilitas imbalan kerja	2.890.153.758	29	2.407.587.203	Employee Benefit Liabilities
Jumlah	4.890.925.285		4.240.339.287	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	23.443.850.032		21.595.292.602	Total Liabilities
EKUITAS				Equity
Modal saham-terdiri dari 5.000.000.000 saham untuk 2020 dan 2019 dengan nilai nominal Rp 10 per saham. Modal disetor 1.650.000.000 saham untuk 2020 dan 1.250.000.000 saham untuk tahun 2019.	16.500.000.000	21	16.500.000.000	The share capital consists of 5,000,000,000 shares for 2020 and 2019 with a nominal value of IDR 10 per share. Paid up capital of 1,650,000,000 shares for 2020 and 1,250,000,000 shares for 2019.
Agio Saham	32.845.000.000	22	32.845.000.000	Share Premium
Pendapatan komprehensif lain	(851.182.305)		(693.829.365)	Other comprehensive income
Laba ditahan (Defisit)	(2.483.986.482)		(1.981.420.219)	Retained Earnings
Jumlah	46.009.831.213		46.669.750.416	
Kepentingan non-pengendali	200		200	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas	46.009.831.413		46.669.750.616	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	69.453.681.445		68.265.043.218	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes From an integral part of these consolidated financial statements.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Per 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Consolidated Statements of Profit or Loss
And Other Comprehensive Income
As June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	Catatan/ Notes	30 Juni 2020 / June 30. 2020	
Penjualan	17.202.302.411	23	10.735.303.090	Sales
Beban pokok penjualan	<u>(11.446.317.601)</u>	24	<u>(7.015.070.070)</u>	Cost of goods sold
Laba (Rugi) Usaha	5.755.984.810		3.720.233.020	Profit (Loss) operation
Beban umum dan administrasi	(6.037.193.032)	25	(2.929.785.655)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) lain-lain	<u>(29.223.465)</u>	26	<u>(3.418.478)</u>	Other income (expenses)
Rugi Usaha	<u>(310.431.687)</u>		<u>787.028.887</u>	Loss operation
Pendapatan keuangan	2.615.152	27	522.926	Finance income
Beban keuangan	<u>(290.781.518)</u>	27	<u>(484.178.478)</u>	Finance cost
Laba (Rugi) sebelum pajak	(598.598.053)		303.373.335	Profit (Loss) Before Income Tax Expenses
Manfaat (Beban) pajak penghasilan		28		Income Tax Benefit (Expenses)
Pajak final	-		(12.262.073)	Final tax
Pajak tangguhan	96.031.791		<u>(101.581.465)</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>96.031.791</u>		<u>(113.843.538)</u>	Total
Laba (Rugi) tahun berjalan	(502.566.262)		189.529.797	Profit (Loss) current year
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income (charge)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas		29b		Remeasurement on employee benefit liabilities
Liabilitas imbalan kerja	(201.734.539)		(246.577.057)	
Pajak penghasilan terkait	44.381.599		<u>61.644.264</u>	Related income tax benefit
Jumlah	<u>(157.352.940)</u>		<u>(184.932.793)</u>	Total
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	<u>(659.919.202)</u>		<u>4.597.004</u>	Profit (Loss) comprehensive for the current year
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				Profit (Loss) the current year attributable to:
Pemilik entitas induk	(502.566.254)		189.529.797	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	<u>(8)</u>		<u>-</u>	noncontrolling interests
Jumlah	<u>(502.566.262)</u>		<u>189.529.797</u>	Total
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain tahun berjalan yang diatribusikan kepada :				Total other comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(659.919.191)		4.597.004	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali	<u>(11)</u>		<u>-</u>	noncontrolling interests
Jumlah	<u>(659.919.202)</u>		<u>4.597.004</u>	Total
Laba (Rugi) per saham dasar	(1,06)	30	0,01	Basic earning per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes From an integral part of these consolidated financial statements.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk periode enam bulan yang berakhir
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Consolidated Statements of Changes In Equity
For the six-Month periods Ended
June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Modal Saham/ <i>Shares Capital</i>	Tambahan modal disetor lain/ <i>Additional paid in capital</i>	<i>Agio saham/Premium shares</i>	Komponen komprehensif Lain/ <i>Other comprehensive component</i>	Saldo Defisit/ <i>Deficit</i>	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk/ <i>Total equity attributable to owners of the parent</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Noncontrolling interest</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo per 31 Desember 2019	100.000.000	12.400.000.000		(749.853.990)	(2.188.574.958)	9.561.571.052	200	9.561.571.252	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	4.000.000.000	32.845.000.000	56.024.625	207.154.738	37.108.179.363	-	37.108.179.363	<i>Comprehensive Profit (Loss) for the current year</i>
Saldo per 31 Desember 2020	100.000.000	16.400.000.000	32.845.000.000	(693.829.365)	(1.981.420.220)	46.669.750.415	200	46.669.750.615	<i>Balance as of December 31, 2020</i>
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(157.352.940)	(502.566.262)	(659.919.202)	-	(659.919.202)	<i>Comprehensive Profit (Loss) for the current year</i>
Saldo per 30 Juni 2021	100.000.000	16.400.000.000	32.845.000.000	(851.182.305)	(2.483.986.482)	46.009.831.213	200	46.009.831.413	<i>Balance as of June 30, 2021</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes From an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK ENTITAS
INDUK**

Laporan Arus Kas

Pada tanggal 31 Desember 2020

Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK PARENT
ENTITY ONLY**

Statements of Cash Flows

As of December 31, 2020

And For The Year Then Ended

(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	30 Juni 2020 / June 30, 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	16.163.672.612	11.321.689.887	Receipt from customer
Pembayaran kas kepada pemasok	(8.789.013.532)	(8.758.335.854)	Payment to supplier
Pembayaran untuk beban usaha	(2.645.940.791)	(1.471.338.944)	Payment to operational expenses
Pembayaran karyawan	(5.620.113.582)	(1.910.736.491)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(290.754.279)	(484.081.998)	Payment to interest
Penerimaan lainnya	2.615.152	522.926	Other receipt
Pembayaran lainnya	(21.755.142)	(12.262.073)	Payment to others
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(1.201.289.562)</u>	<u>(1.314.542.547)</u>	Net Cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING
Perolehan aset tetap	<u>(811.406.675)</u>	<u>(31.008.000)</u>	Acquisitions of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(811.406.675)</u>	<u>(31.008.000)</u>	Net Cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING
Penerimaan (pembayaran) utang bank	2.286.597.350	1.458.906.574	Receipt (payment) loan bank
Pembayaran utang Lain-lain	(170.044.301)	5.750.000	Payment of other payables
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain	10.583.600	-	Payment of other receivables
Pembayaran liabilitas sewa	(456.377.058)	-	Payment of Lease liabilities
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>(159.590.490)</u>	<u>(391.413.802)</u>	Payment of finance lease
Kas neto diperoleh dari aktifitas pendanaan	<u>1.511.169.101</u>	<u>1.073.242.772</u>	Net cash flow provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	<u>(501.527.136)</u>	<u>(272.307.775)</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	<u>6.246.005.241</u>	<u>372.869.178</u>	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	<u><u>5.744.478.105</u></u>	<u><u>100.561.403</u></u>	CASH AND BANKS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes From an integral part of these consolidated financial statements.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Umum

a. Pendirian dan informasi umum

PT Boston Furniture Industries Tbk selanjutnya disebut "Perusahaan" didirikan berdasarkan Akta pendirian yang dinyatakan dalam Akta nomor 6 tanggal 6 Juli 2012 dari Irene Yulia, S.H., notaris yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-40585.AH.01.01. Tahun 2012 tanggal 26 Juli 2012. Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan sebagaimana dalam Akta No. 353 tanggal 21 Oktober 2019 oleh Yunita Aristina, S.H, M.kn., notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal dasar dan modal disetor, perubahan nilai nominal saham dan penambahan jabatan baru Direksi Perusahaan. Akta perubahan anggaran dasar perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-AH.01.03-0348791 tanggal 21 Oktober 2019. Akta perusahaan kembali mengalami perubahan sebagaimana dalam Akta No. 523 tanggal 28 Oktober 2019 oleh Yunita Aristina, S.H, M.kn., notaris di Jakarta mengenai perubahan nama perusahaan dari PT Pratama Prima Cipta menjadi PT Boston Furniture Industries. Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-0088235.A.H.01.02. tahun 2019 tanggal 29 Oktober 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri furniture, perdagangan, konstruksi khusus, reparasi barang keperluan pribadi dan umum, aktivitas jasa keuangan bukan asuransi dan dana pensiun. Kegiatan usaha perusahaan saat ini terutama dibidang produksi mebel berbahan dasar kayu dan perdagangan mebel.

Perusahaan saat ini memiliki lokasi pabrik di Kawasan Industri Millenium Tigaraksa Kav I.2 No. 5A Desa. Peusar Kec. Panongan Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dan ruang pameran untuk pemasaran di Jl. Bangka Raya No.45 Mampang Prapatan Jakarta Selatan.

Hasil produksi Perusahaan berupa mebel dengan kualitas tinggi dan menggunakan merek Blackwood.

Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Millenium Tigaraksa Kav I.2 No. 5A Kel. Peusar Kec. Panongan Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten. Perusahaan memulai kegiatan

1. General

a. Establishment and general information

PT Boston Furniture Industries Tbk (hereinafter referred to as "the Company" was established based on the Deed of Establishment which is stated in Deed number 6 dated July 6, 2012 from Irene Yulia, S.H, a notary domiciled in Jakarta. The deed of establishment of the company was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-40585.AH.01.01. Tahun 2012 dated July 26, 2012. The Company's articles of association have been amended as stated in Deed No. 353 dated October 21, 2019 by Yunita Aristina, S.H, M.kn., notary in Jakarta regarding the increase in authorized and paid-in capital, changes in the nominal value of shares and the addition of new positions of the Company's Directors. The deed of amendment to the company's articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0348791 dated October 21, 2019. The company's deed has again been amended as in the Deed No. 523 dated October 28, 2019 by Yunita Aristina, S.H, M.kn., a notary in Jakarta regarding the change of company name from PT Pratama Prima Cipta to PT Boston Furniture Industries. These changes have got endorsement from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree Number. AHU-0088235.A.H.01.02. Tahun 2019 dated October 29, 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purposes and objectives are to engage in the furniture industry, trade, special construction, repair of personal and public goods, non-insurance financial services activities and pension funds. The company's current business activities are mainly in the field of wood-based furniture production and furniture trading.

The company currently has a factory location in the Tigaraksa Millenium Industrial Estate Kav I.2 No. 5A Desa. Peusar Kec. Panongan Tangerang Regency, Banten Province and an exhibition hall for marketing on Jl. Bangka Raya No.45 Mampang Prapatan South Jakarta.

The Company's products produce high quality furniture using the Blackwood brand.

The company is domiciled in the Tigaraksa Millenium Industrial Estate Kav I.2 No. 5A kel. Peusar Kec. Panongan Tangerang Regency, Banten Province. The company started its

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

komersilnya tahun 2015.

b. Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-178/D.04/2020 tanggal 26 Juni 2020 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham biasa dan sebanyak 400.000.000 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp 10 per saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 07 Juli 2020.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Korporat Sekretaris, Komite audit dan karyawan.

Sesuai dengan Akta No. 353 tanggal 21 Oktober 2019 oleh notaris Yunita Aristina, S.H, M.Kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Komisaris	:	Yohan Satya	Commissioner
Komisaris Independen	:	Eric Effendy	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Hardy Satya	President Director
Direktur	:	Dimas Adiyasa Wiryaatmaja	director

Sesuai dengan Akta No. 50 tanggal 28 November 2016 oleh notaris Vivi Novita Rido, S.H, M.kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Komisaris	:	Yohan Satya	Commissioner
Direktur	:	Hardy Satya	director

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 001/SK-BOD/BFI/I/2020 tanggal 17 Januari 2020, Perusahaan menunjuk Helmut Sandro Parulian sebagai korporat sekretaris.

In accordance with Deed No. 50 dated November 28, 2016 by notary Vivi Novita Rido, S.H, M.kn., the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2018 is as follows:

In accordance with the Decree of the Board of Directors Number 001 / SK-BOD / BFI / I / 2020 dated January 17, 2020, the Company appointed Helmut Sandro Parulian as corporate secretary.

Sesuai dengan Surat Keputusan Komisaris Nomor 001/SK-BOC/BFI/I/2020 tanggal 17 Januari 2020, Perusahaan telah membentuk komite audit sebagai berikut:

In accordance with the Decree of the Commissioners Number 001 / SK-BOC / BFI / I / 2020 dated January 17, 2020, the Company has formed an audit committee as follows:

Ketua	:	Eric Effendy	Chairman
Anggota	:	Kelik Irwantono	Member
Anggota	:	Nurrachman Hidayat	Member

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah 75 orang dan 19 orang (tidak diaudit).

The number of the Company's employees as of December 31, 2020 and December 31, 2019 were 75 and 19, respectively (unaudited).

d. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai Entitas Anak yang

commercial activities in 2015.

b. Listing of Company's Shares on the Indonesian Stock Exchange

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of the Board of Commissioner of Financial Service Authority ("OJK") No. S-178/D.04/2020 dated June 26, 2020 to conduct an initial public offering of 400,000,000 common stock and 400,000,000 warrant series I with par value of Rp 10 per share, at an offering price of Rp 100 per share. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 07, 2020.

c. Board of Commissioners and Directors, Corporate Secretary, Audit Committee and employees.

In accordance with Deed No. 353 dated October 21, 2019 by notary Yunita Aristina, S.H, M.Kn., the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of 31 December 2020 and 2019 is as follows:

In accordance with the Decree of the Board of Directors Number 001 / SK-BOD / BFI / I / 2020 dated January 17, 2020, the Company appointed Helmut Sandro Parulian as corporate secretary.

In accordance with the Decree of the Commissioners Number 001 / SK-BOC / BFI / I / 2020 dated January 17, 2020, the Company has formed an audit committee as follows:

d. Subsidiary

The company has a subsidiary which is

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
 Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020
 (expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

bergerak dalam distribusi furniture. Adapun nama Entitas Anak, lokasi usaha, persentase kepemilikan saham dan jumlah aset per tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

engaged in the distribution of furniture. The names of the Subsidiaries, business location, percentage of share ownership and total assets as of December 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Nama / Name	Mulai operasi / Start Operation	Tempat kedudukan / Domicile	Jenis usaha / Type of business	Kepemilikan (%) / Ownership (%)		Total Aset (Rupiah) / Fixed Assets (IDR)	
				30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	30 Juni 2021/ June 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Pratama Satya Prima	Dec-19	Tangerang	Perdagangan eceran furniture	99,99999	99,99999	1.701.489.729	1.882.602.553
PT Pratama Satya Tunggal	Dec-19	Tangerang	Perdagangan eceran furniture	99,99999	99,99999	6.711.739.017	7.498.265.071

PT Pratama Satya Prima

PT Pratama Satya Prima (PSP) didirikan berdasarkan Akta No. 12 tanggal 22 November 2019 dari Anang Suryanto, S.H., M.Kn., notaris berkedudukan di Tangerang Selatan. Akta tersebut telah mendapat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0062230.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 25 November 2019 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perusahaan PT Pratama Satya Prima.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PSP kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar tersebut PSP juga dapat berusaha dalam bidang perdagangan besar bukan mobil dan motor, konstruksi khusus, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis lainnya dan reparasi barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga.

PSP berkedudukan dan berdomisili di Kawasan Industri Millenium Tigaraksa, Tangerang, Banten.

PT Pratama Satya Tunggal

PT Pratama Satya Tunggal (PST) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 22 November 2019 dari Anang Suryanto, S.H., M.Kn., notaris berkedudukan di Tangerang Selatan. Akta tersebut telah mendapat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0062231.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 25 November 2019 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perusahaan PT Pratama Satya Tunggal.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PST kegiatan utama saat ini adalah bidang perdagangan eceran *furniture* dan perdagangan eceran peralatan dan perlengkapan rumah lainnya dan masih berdasarkan anggaran dasar

PT Pratama Satya Prima

PT Pratama Satya Prima (PSP) was established based on Deed No. 12 dated November 22, 2019 from Anang Suryanto, S.H, M.Kn., notary domiciled in South Tangerang. The deed has received the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0062230.AH.01.01.Tahun 2019 dated November 25, 2019 concerning the Ratification of the Establishment of a Legal Entity for PT Pratama Satya Prima.

In accordance with article 3 of the articles of association of PSP, the main activities at this time are in the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and equipment and still based on this statute, PSP can also do business in the field of wholesale trade not cars and motorbikes, special construction, professional, scientific activities and other technical and repair of personal items and household equipment.

PSP is domiciled and domiciled in the Tigaraksa Millenium Industrial Estate, Tangerang, Banten.

PT Pratama Satya Tunggal

PT Pratama Satya Tunggal (PST) was established based on Deed No. 13 dated November 22, 2019 from Anang Suryanto, S.H, M.Kn., notary domiciled in South Tangerang. The deed has received the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0062231.AH.01.01.Tahun 2019 dated November 25, 2019 concerning the Ratification of the Establishment of the Legal Entity for PT Pratama Satya Tunggal.

In accordance with article 3 of the articles of association of the PST, the main activities at this time are the retail trade of furniture and retail trade of other home appliances and

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

tersebut PST juga dapat berusaha dalam bidang perdagangan besar bukan mobil dan motor, konstruksi khusus, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis lainnya dan reparasi barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga.

PST berkedudukan dan berdomisili di Kawasan Industri Millenium Tigaraksa, Tangerang, Banten.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting.

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Struktur Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya

equipment and still based on these articles of association, PST can also do business in the field of wholesale trade not cars and motorcycles, special construction, professional, scientific activities. and other technical and repair of personal items and household equipment.

PST is domiciled and domiciled in the Tigaraksa Millenium Industrial Estate, Tangerang, Banten.

2. Summary of significant accounting policies.

An overview of the accounting policies adopted by the Company that affect its determination of financial position and results of operations is described below.

a. Statement of compliance

Financial reports are prepared using Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis for preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements are prepared and presented using Indonesian Financial Accounting Standards, including statements and interpretations issued by the Indonesian Institute of Accountants' Financial Accounting Standards Board and Regulation No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions. It also requires management to make judgments in the process of applying the Company's accounting policies. Areas that are complex or require a higher level of judgment or areas where assumptions and estimates could have a significant impact on the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Structure of the Company's Subsidiary

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Company has the power to govern the financial and operating policies thereof, usually through

melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain. Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara de-facto. Pengendalian de-facto dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perusahaan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran kepemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perusahaan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya.

c. Prinsip konsolidasian

Transaksi dengan Kepentingan Non-Pengendali

Perusahaan melakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Perusahaan. Untuk pembelian dari kepentingan non-pengendali, selisih antara imbalan yang dibayarkan dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi komprehensif.

Prinsip konsolidasian

Sesuai dengan PSAK No. 65 mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasi", definisi Entitas Anak adalah semua Entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian.

Dengan demikian, Entitas mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Entitas memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas Entitas Anak;

ownership of more than half of the voting rights. The existence and effects of potential voting rights that can currently be exercised or converted are taken into account when assessing whether the Company controls other entities. The Company also assesses the existence of controls when the Company does not have more than 50% of the voting rights but can de-facto control financial and operational policies. De-facto control may arise when the number of voting rights held by the Company, relative to the number and distribution of voting rights of other shareholders, gives the Company the ability to control financial and operating policies,

c. Principles of consolidation

Transactions with Non-Controlling Interests

The Company applies transactions with non-controlling interest as transactions with the equity owner of the Company. For purchases from non-controlling interest, the difference between any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gain or losses on disposal to non-controlling interests are also recorded in equity.

When the Company no longer has significant control or influence, the remaining interest in the entity is remeasured at its fair value, and changes in carrying value are recognized in the statement of comprehensive income.

The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entities are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to income statement comprehensive.

Principles of consolidation

In accordance with PSAK No. 65 regarding "Consolidated Financial Statements", the definition of Subsidiaries is all entities (including structured entities) over which the entity has control.

Accordingly, an entity controls a subsidiary if and only if it owns all of the following:

- i. Power over Subsidiaries;*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

- ii Ekspose atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
- iii Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

Entitas menilai kembali apakah Entitas mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Ketika hak suara Entitas atas investee kurang dari mayoritas, Entitas memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suaranya secara sepihak mempunyai kemampuan praktis dalam mengarahkan kegiatan relevan dari investee. Entitas mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak, suara Entitas atas investee cukup untuk memberinya wewenang, termasuk:

- a. Ukuran kepemilikan hak suara Entitas sehubungan dengan ukuran dan sebaran pemegang suara lainnya;
- b. Hak suara potensial yang dimiliki oleh Entitas, pemegang suara lainnya atau pihak lainnya;
- c. Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya; dan
- d. Fakta dan keadaan tambahan yang mengindikasikan bahwa saat ini Entitas memiliki atau tidak memiliki kemampuan mengarahkan kegiatan yang relevan pada, saat keputusan harus diambil, termasuk pola pemungutan suara pada pertemuan pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam Entitas dan Entitas Anak terkait dengan

- ii. *Exposure or rights to variable returns from its involvement with Subsidiaries; and*
- iii. *The ability to use its power over the Subsidiaries to influence the Subsidiary's returns.*

An entity shall reassess whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes in one or more of the three elements of control. When the Entity's voting rights over the investee are less than the majority, the Entity has power over the investee when its voting rights unilaterally have the practical ability to direct the relevant activities of the investee. An entity shall consider all relevant facts and circumstances in assessing whether the Entity's rights, votes over the investee are sufficient to authorize it, including:

- a. *The size of the Entity's voting rights ownership with respect to the size and distribution of other voters;*
- b. *Potential voting rights held by the Entity, other voters or other parties;*
- c. *Rights arising from other contractual agreements; and*
- d. *Additional facts and circumstances indicating that the Entity currently has or does not have the ability to direct the relevant activities at, when decisions have to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.*

Consolidation of a Subsidiary begins on the date of obtaining control over the Subsidiary and ends when it loses control of the Subsidiary. Income and expenses of the Subsidiary are included or disposed of during the year in profit or loss from the date when control is acquired until the date when the Company loses control of the Subsidiary.

Non-controlling interest is presented as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the equity of the owner of the entity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributable to owners of the Parent Entity and non-controlling interests, even though this results in non-controlling interests having a deficit balance. If necessary, adjustments are made to the financial statements of the Subsidiaries to ensure uniformity with the accounting policies of the Entity and Subsidiaries. Eliminate in full the assets and liabilities, income, expenses and cash flows in the Company and Subsidiaries related to transactions between the Company and Subsidiaries

transaksi antar Entitas dan Entitas Anak.

d. Transaksi dan saldo mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan nilai sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat (USD)

d. Transaction and balances in foreign currency

The Company's books of accounts are maintained in Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period in foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The exchange rate used to translate foreign currency into Rupiah is the exchange rate determined by Bank Indonesia with the following values:

30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020
14.544	14.105

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- (i) Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (b) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) Suatu pihak adalah perusahaan asosiasi Perusahaan;
- (iii) Suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai venturer;
- (iv) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- (v) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- (vi) Suatu pihak adalah Perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa perusahaan, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v); atau
- (vii) Suatu pihak adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan.

e. Related party transaction and balances

A party is considered to be related to the Company if:

- (i) Directly, or indirectly through one or more intermediaries, a party (a) controls, is controlled by, or is under common control with the Company; (b) has an interest in the Company that has significant influence over the Company; or (c) has joint control over the Company;
- (ii) One party is an associated company of the Company;
- (iii) The party is a joint venture in which the Company is a venturer;
- (iv) The party is a member of the key management personnel of the Company;
- (v) A party is a close family member of the individual described in (i) or (iv);
- (vi) A party is a Company that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which there are significant voting rights in several companies, directly or indirectly, by an individual as described in item (iv) or (v); or
- (vii) A party is an employee benefit plan for the benefit of employees of the Company.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Syarat dan kondisi dengan pihak berelasi kecuali transaksi piutang lain-lain dengan karyawan, memiliki syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Kas dan bank

Untuk tujuan penyajian arus kas terdiri dari kas dan bank yang mana tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan furniture dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

h. Persediaan dan penyisihan persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dilakukan dengan mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih persediaan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

The terms and conditions with related parties, except for other accounts receivable transactions with employees, have the same terms and conditions as third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Cash on hand and cash on bank

For the purpose of presenting cash flows, it consists of cash and bank which are not pledged as collateral and are not limited in disbursement.

g. Accounts receivable and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for the provision of goods and services performed in the ordinary course of business. If the collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

h. Inventory and provision for supplies

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined based on the average method which includes the purchase price, conversion costs and other costs incurred in obtaining the inventory and bringing it to its current location and condition. Finished goods and work in progress include allocations of fixed and variable manufacturing expenses, in addition to raw materials and direct labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs to complete and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories, if any, is provided by reducing the carrying value of the inventories to their net realizable value based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

i. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat ekonomi masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap

Grup menggunakan metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Bangunan / <i>Building</i>	20	5%
Inventaris kantor / <i>Office Equipment</i>	4	25%
Kendaraan / <i>Vehicle</i>	4-8	25% - 12,5%
Mesin dan peralatan / <i>Machine and equipment</i>	4-8	25% - 12,5%

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Umur ekonomis hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai, tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti bahwa perpanjangan hak kemungkinan besar tidak dapat diperoleh. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya perpanjangan atas hak, diakui sebagai aset lain-lain dan amortisasi selama masa manfaat hak yang diperoleh atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain saat terjadinya biaya-biaya tersebut.

Entitas melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed assets

The Group uses the cost method for measuring its property, plant and equipment. Property, plant and equipment, after initial recognition, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation of property, plant and equipment is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets concerned. The estimated useful lives for each property, plant and equipment are as follows:

Tahun/ <i>Years</i>	Persentase/ <i>Percentage</i>
20	5%
4	25%
4-8	25% - 12,5%
4-8	25% - 12,5%

Land is stated at cost and is not depreciated. The economic life of the right to cultivate, right to build and right to use, is not depreciated, unless there is evidence that it is unlikely that the extension of the right is obtained. The cost of legal management of land rights when the land is acquired is recognized as part of the cost of acquisition of land assets, while the cost of renewal of rights is recognized as other assets and amortized over the useful life of the rights acquired or the economic life of the land, whichever is shorter.

Repairs and maintenance costs are charged directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income when these costs are incurred.

An entity shall evaluate the impairment of property and equipment when there are events or circumstances that indicate that the carrying amount of the fixed assets may not be recoverable. When the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the asset's value is reduced to the estimated recoverable amount, which is determined based on the higher of fair value less costs to sell and value in use.

When a fixed asset is no longer used or sold, the cost and accumulated depreciation of the asset is excluded from the recording as fixed asset and the resulting gain or loss is calculated in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di reviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pembangunan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dalam kegiatan usaha dari pemasok.

l. Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

m. Pajak penghasilan

Pajak kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan ditinjau kembali pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang

The economic useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end and the effect of any changes in these estimates is valid prospectively.

Construction in progress is stated at cost. Costs incurred during the construction period are transferred to the respective fixed asset accounts when completed and ready for use.

k. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers.

l. Employee benefit obligations

Short-term employee benefits liabilities

Short-term employee benefits are recognized at the undiscounted amount as a liability in the statement of financial position after deducting the amount paid and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liabilities

Long-term employee benefits liabilities are defined benefit employee benefits that are established without special funding and are based on the years of service and total employee earnings at retirement calculated using the Projected Unit Credit method. Remeasurement of the defined benefit obligation is recognized immediately in the statement of financial position and other comprehensive income in the period in which it is incurred and will not be reclassified to profit or loss, but as part of retained earnings. Other defined benefit liability costs associated with defined benefit plans are recognized in profit or loss.

m. Income tax

Current tax

Current tax is determined based on the taxable profit for the year computed based on the prevailing tax rates.

Deferred tax

Deferred tax is recognized as a liability if there are taxable temporary differences that arise from differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and compensable tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date or their carrying amount is reduced, to the extent that it is probable that taxable profit is

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang biasanya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

o. Laba per saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 "Laba per Saham". Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba tahun yang berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang periode pelaporan.

p. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular ditelaah oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

available for the use of deductible temporary differences and compensable tax losses.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply when the asset is recovered or the liability is settled, based on the tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and the deferred tax is related to the same taxable entity and is imposed by the same tax authority.

n. Revenue and Expense Recognition

Income is recognized when it is probable that economic benefits will be obtained by the Company and the amount can be measured reliably regardless of when the payment is made. Income is measured at the fair value of payments received or acceptable, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Revenue from sales arising from the physical delivery of the Company's products is recognized when significant risks and rewards are transferred to the buyer, usually at the same time as their delivery and receipt.

Expenses are recognized when incurred (accrual method). Interest expense on financial instruments is recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest method.

o. Earnings per share

The company applies PSAK No. 56 "Earnings per Share". Segment information is prepared in accordance with the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. Basic earnings per share is computed by dividing the total profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period.

p. Segment information

Operating segments are identified based on internal reports regarding components of the Company which are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources and assess the performance of the operating segments. An operating segment is a component of the entity:

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori dari setiap bisnis.

q. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kelompok Usaha menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Penujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Kelompok Usaha menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi penujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan penujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan

- Those involved in business activities that generate income and incur expenses (including income and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- Which operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- Separate financial information is available.

Information used by operational decision makers in the context of resource allocation and performance assessment is focused on the categories of each business.

q. Financial instruments

The Group classifies financial instruments as follows:

Financial assets

Initial recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortized cost.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Group used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Group assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga atas saldo SPPI. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Kelompok Usaha menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Kelompok Usaha tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;

Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;

- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Kelompok Usaha.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Kelompok Usaha tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages the Group's financial assets to achieve its business objective.

The Group's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;

The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;

- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali

- yang dimaksudkan oleh Kelompok Usaha untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Kelompok Usaha mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Group classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- *intended by the Group for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;*
- *which at the time of initial recognition is set as available for sale; or*
- *in the case of the Group may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.*

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of

kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (incurred loss) sesuai PSAK no. 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan (simplified) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (lifetime).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya

loans and receivables is recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected

The adoption of SFAS No. 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK no. 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Group adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

- gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
 - hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Kelompok Usaha atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba

delinquency in interest or principal payments; or

- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

rugi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas jangka pendek lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SBE.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses and other current liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are

nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

r. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

s. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

Penerapan atas PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

Penerapan atas PSAK No. 71 tersebut tidak memiliki dampak terhadap saldo awal laba ditahan yang belum dicadangkan pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Penerapan atas PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project antara International Accounting Standards Board (IASB) dan Financial Accounting Standards Board (FASB), mengatur

offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

r. Events after the reporting period

Events occurring after the reporting period that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjustment events), if any, are reflected in the financial statements. Events that occurred after the reporting period that did not require adjustment (non-adjustment events), if the amount is material, have been disclosed in the financial statements.

s. Changes in Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The Group has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual years beginning on or after January 1, 2020 as follows:

Adoption of SFAS No. 71 "Financial Instrument"

This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information that are more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

The adoption of PSAK No. 71 has no impact on the beginning balance of the unappropriated retained earnings in the Group's consolidated financial statements.

Adoption of SFAS No. 72 "Revenue from Contracts with Customers"

This SFAS is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisa sebelum mengakui pendapatan.

Penerapan atas PSAK No. 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Penerapan atas PSAK No. 73 "Sewa"

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa dengan aset terkait (underlying assets) bernilai rendah.

PSAK No. 73 terutama mempengaruhi perlakuan akuntansi untuk sewa kantor, bangunan dan kendaraan, yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK No. 30. Penerapan standar akuntansi ini menghasilkan peningkatan aset dan kewajiban Kelompok Usaha dan berdampak pada waktu pengakuan beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama masa periode sewa.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa diukur berdasarkan nilai kini yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit (jika suku bunga tersebut dapat ditentukan) atau menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

Penerapan atas PSAK No. 73 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Penerapan dari amandemen di bawah ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- a) Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020;
- b) Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25: Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020.

3. Penggunaan estimasi, pertimbangan, dan asumsi manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2, pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi,

customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

The adoption of SFAS No. 72 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

Adoption of PSAK No. 73 "Leases"

This SFAS establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and lease liability; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

FAS No. 73 primarily affects the Group's accounting treatment for lease of office space, buildings and motor vehicle, which was previously classified as operating lease based on PSAK No. 30. The application of this accounting standard resulted to an increase of the Group's assets and liabilities and on impact the timing of expense recognition in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income over the period of lease.

Right-of-use assets and lease liabilities were measured at the discounted present value using implicit interest rate (if the interest rate could be determined) or using the Group's incremental borrowing rate if the implicit interest rate could not be determined.

The adoption of SFAS No. 73 did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

The adoption of the amendment below has no significant impact on the consolidated financial statements.:

- a) *Amendments to SFAS No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures: Longterm Interests in Associates and Join Ventures, effective January 1, 2020;*
- b) *Amendments to SFAS No. 1 and PSAK No. 25: Definition of Material, effective January 1, 2020*

3. Use of management's estimates, judgments and assumptions

In applying the Group's accounting policies, as disclosed in Note 2, to the financial statements, management is required to make estimates,

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai wajar aset

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

b. Estimasi umur manfaat aset tetap

Grup memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available by other sources. These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered relevant.

Management believes that the following disclosures include a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by management that affect the reported amounts and the disclosures in the financial statements.

Significant considerations in the application of accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, there are no significant judgments that have a material impact on the amounts recognized in the financial statements.

Sources of estimated uncertainty

The main assumptions about the future and other key sources in estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in subsequent periods are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing conditions and assumptions about future developments are subject to change due to changes in market situations which are beyond the control of the Group. These changes are reflected in the assumptions when the circumstances occurred.

a. Fair value of assets

The cost of property, plant and equipment is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. These economic useful lives are generally expected in the industry in which the Group does business. Changes in the level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of the assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

b. Estimated useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its property, plant and equipment based on the expected use and valuation of collective assets of industrial practice, internal evaluation techniques and experience with the use of similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least annually and are updated if the estimates differ from previous estimates due to physical damage and wear, technical or commercial obsolescence and other legal restrictions on the use of assets.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
 Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020
 (expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

There are no changes in the useful lives of fixed assets during the year.

c. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

c. *Fair value of financial assets and liabilities*

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

The Group accounts for certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of change in fair value would have been different if the Group used a different valuation methodology. Changes in fair value of these financial assets and liabilities could directly affect the Group's profit or loss.

d. Imbalan kerja jangka panjang

d. *Long term employee benefits*

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

The determination of the employee benefit liability depends on choosing certain assumptions used by the actuary in calculating the amount of the liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salary determined by reference to the market yields on high-quality corporate bond interest in the currency of the payment of benefits and have a long term employee benefits obligation.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

The actual results that differ from the Group's assumptions are recorded in other comprehensive income and, accordingly, have an impact on the recognized amounts of other comprehensive income and liabilities in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and fair, however that significant differences in actual results, or significant changes in these assumptions, could have a significant impact on the amount of long-term employee benefit liabilities.

4. Kas dan bank

4. Cash and banks

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
Kas	15.000.000	15.000.000	Cash
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
PT Mandiri (Persero) Tbk	115.689.297	133.922.639	PT Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	670.021	155.847	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	698.114.880	53.998.058	PT Bank Central Asia Tbk
PT Mayapada Tbk	4.915.003.907	6.042.928.697	PT Mayapada Tbk
	<u>5.744.478.105</u>	<u>6.246.005.241</u>	

Suku bunga jasa giro per bulan yang berlaku selama periode berjalan adalah berkisar 0,25%-

The interest rates for current accounts per month ranged from 0.25% -0.5%. All bank accounts are

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

0,5%. Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

placed with third party banks.

5. Piutang usaha

	30 Juni 2021 / June 30. 2021
Alvin	-
	-
	-
	-
	-
	-
Jumlah	-

Seluruh piutang usaha di denominasi dalam mata uang rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut di atas.

5. Accounts receivables

	31 Desember 2020 / December 31. 2020	
Alvin	180.543.271	Alvin
	180.543.271	
	-	
	-	
	-	
	-	
	-	
Jumlah	180.543.271	Total

All trade receivables are denominated in rupiah currency.

Management believes that all trade receivables are collectible and therefore no allowance for impairment is created.

Management also believes that there are no risks that are significantly concentrated above accounts receivable tementioned above.

6. Piutang lain-lain

	30 Juni 2021 / June 30. 2021
Pihak ketiga	
Karyawan	5.666.400
Jumlah	5.666.400

Piutang lain-lain tidak dikenakan suku bunga dan tanpa jaminan. Seluruh piutang lain-lain di denominasi dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

6. Other receivables

	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
Third parties		Third parties
Employee	16.250.000	Employee
Jumlah	16.250.000	Total

Other receivables are not subject to interest and are unsecured. All other receivables are denominated in Rupiah. Management believes that all other receivables are collectible and therefore no allowance for impairment losses is provided.

7. Persediaan

	30 Juni 2021 / June 30. 2021
Persediaan	
Bahan baku	914.750.722
Barang dalam proses	13.303.091.734
Barang jadi	6.852.417.000
Jumlah	21.070.259.456

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat

7. Inventory

	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
Inventory		Inventory
Raw material	708.243.718	Raw material
Goods in progress	15.133.546.132	Goods in progress
Finished goods	4.002.894.000	Finished goods
Jumlah	19.844.683.850	Total

Managementn believes that there is no indication of

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
 Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020
 (expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

indikasi penurunan nilai sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai.

impairment so that management does not provide allowance for impairment.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan. Persediaan tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

There are no supplies that are used as collateral. Inventories are not insured against fire, theft and other risks.

8. Uang muka**8. Advance payments**

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
Uang muka			<i>Advance payments</i>
Bahan baku	-	-	<i>Raw material</i>
Mesin	-	15.000.000.000	<i>Machinery</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>15.000.000.000</u>	<i>Total</i>

Akun ini merupakan uang muka ke pemasok untuk uang muka pembelian mesin.

This account represents advances to suppliers for the procurement of machinery.

9. Biaya dibayar dimuka**9. Prepaid expenses**

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
Sewa gudang	166.250.000	-	<i>Storage rent</i>
Deposit Sewa	48.423.000	-	<i>Deposit rent</i>
Asuransi	10.999.999	32.999.999	<i>Insurance</i>
Lain - lain	17.500.002	7.750.000	<i>Others</i>
Jumlah	<u>243.173.001</u>	<u>40.749.999</u>	<i>Total</i>

10. Pajak dibayar dimuka**10. prepaid taxes**

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
Pajak Penghasilan 25	11.425.022	-	<i>Income tax art 25</i>
Jumlah	<u>11.425.022</u>	<u>-</u>	<i>Total</i>

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. Aset tetap

11. Fixed assets

	30 Juni 2021 / June 30, 2021					
	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan / <i>Additional</i>	Pengurangan / <i>Disposal</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo akhir / <i>Ending balance</i>	
Pemilikan langsung:						<i>Direct ownership</i>
Biaya perolehan						<i>Acquisition cost</i>
Tanah	3.729.180.000	-	-	-	3.729.180.000	<i>Land</i>
Bangunan	12.915.968.932	-	-	2.325.000.000	15.240.968.932	<i>Building</i>
Kendaraan	2.299.929.522	-	-	-	2.299.929.522	<i>Vehicle</i>
Inventaris kantor	5.199.271.988	29.320.873	-	-	5.228.592.861	<i>Office equipment</i>
Mesin dan peralatan	2.082.182.021	15.000.000.000	-	-	17.082.182.021	<i>Machinery and equipment</i>
Jumlah	26.226.532.463	15.029.320.873	-	2.325.000.000	43.580.853.336	<i>Total</i>
Aset sewa pembiayaan:						<i>Leased assets</i>
Kendaraan	1.419.946.994	-	-	-	1.419.946.994	<i>Vehicle</i>
Aset dalam penyelesaian:						<i>Asset work in progress</i>
Bangunan	2.435.655.000	823.335.800	-	(2.325.000.000)	933.990.800	<i>Building</i>
Jumlah	30.082.134.457	15.852.656.673	-	-	45.934.791.130	<i>Total</i>
Pemilikan langsung:						<i>Direct ownership</i>
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan	1.621.373.896	461.061.084	-	-	2.082.434.980	<i>Building</i>
Kendaraan	1.305.469.418	142.470.595	-	160.848.291	1.608.788.304	<i>Vehicle</i>
Inventaris kantor	179.509.943	640.377.655	-	-	819.887.598	<i>Office equipment</i>
Mesin dan peralatan	593.297.434	130.136.376	-	-	723.433.810	<i>Machinery and equipment</i>
Jumlah	3.699.650.691	1.374.045.710	-	160.848.291	5.234.544.692	<i>Total</i>
Aset sewa pembiayaan:						<i>Leased assets</i>
Kendaraan	308.955.374	88.172.302	-	(160.848.291)	236.279.385	<i>Vehicle</i>
Jumlah	4.008.606.065	1.462.218.012	-	0	5.470.824.077	<i>Total</i>
Nilai buku	26.073.528.392				40.463.967.053	<i>Book value</i>
	31 Desember 2020 / December 31, 2020					
	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan / <i>Additional</i>	Pengurangan / <i>Disposal</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo akhir / <i>Ending balance</i>	
Pemilikan langsung:						<i>Direct ownership</i>
Biaya perolehan						<i>Acquisition cost</i>
Tanah	3.729.180.000	-	-	-	3.729.180.000	<i>Land</i>
Bangunan	8.222.718.932	4.693.250.000	-	-	12.915.968.932	<i>Building</i>
Kendaraan	2.299.929.522	-	-	-	2.299.929.522	<i>Vehicle</i>
Inventaris kantor	235.945.550	4.963.326.438	-	-	5.199.271.988	<i>Office equipment</i>
Mesin dan peralatan	1.600.307.749	72.577.272	-	409.297.000	2.082.182.021	<i>Machinery and equipment</i>
Jumlah	16.088.081.753	9.729.153.710	-	409.297.000	26.226.532.463	<i>Total</i>
Aset sewa pembiayaan:						<i>Leased assets</i>
Kendaraan	991.205.332	428.741.662	-	-	1.419.946.994	<i>Vehicle</i>
Aset dalam penyelesaian:						<i>Asset work in progress</i>
Bangunan	-	2.435.655.000	-	-	2.435.655.000	<i>Building</i>
Jumlah	17.079.287.085	12.593.550.372	-	409.297.000	30.082.134.457	<i>Total</i>
Pemilikan langsung:						<i>Direct ownership</i>
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan	1.178.784.638	442.589.258	-	-	1.621.373.896	<i>Building</i>
Kendaraan	895.502.560	409.966.858	-	-	1.305.469.418	<i>Vehicle</i>
Inventaris kantor	115.235.188	64.274.755	-	-	179.509.943	<i>Office equipment</i>
Mesin dan peralatan	329.071.509	255.698.904	-	8.527.021	593.297.434	<i>Machinery and equipment</i>
Jumlah	2.518.593.895	1.172.529.775	-	8.527.021	3.699.650.691	<i>Total</i>
Aset sewa pembiayaan:						<i>Leased assets</i>
Kendaraan	303.561.625	5.393.749	-	-	308.955.374	<i>Vehicle</i>
Jumlah	2.822.155.520	1.177.923.524	-	8.527.021	4.008.606.065	<i>Total</i>
Nilai buku	14.257.131.565				26.073.528.392	<i>Book value</i>

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2021 / June 30,2021
Beban pokok penjualan	495.494.991
Beban usaha	966.723.021
Jumlah	1.462.218.012

Depreciation expense is allocated as follows:

	31 Desember 2020 / December 31,2020	
	518.459.882	<i>Cost of goods sold</i>
	659.463.642	<i>Operating expenses</i>
	1.177.923.524	<i>Total</i>

Hak atas tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Perusahaan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), dengan tanggal penerbitan 3 Oktober 2016 dan tanggal berakhir 3 Oktober 2044 yang berlokasi di Desa Peusar, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan luas 6.250 m2.

Land rights

The type of ownership of the Company's land rights is in the form of Building Use Rights Certificate (SHGB), with an issue date of October 3, 2016 and an ending date of October 3, 2044 which is located in Peusar Village, Panongan District, Tangerang Regency, Banten Province with an area of 6,250 m2.

SHGB saat ini masih terdaftar atas nama PT Pratama Prima Cipta dan dijamin dengan Hak Tanggungan kepada PT Bank Panin, Tbk. PT Pratama Prima Cipta merupakan nama terdahulu dari Perseroan.

SHGB is currently still registered under the name of PT Pratama Prima Cipta and is guaranteed by Mortgage Rights to PT Bank Panin, Tbk. PT Pratama Prima Cipta is the former name of the Company.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun masing-masing jenis aset tetap pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat tidak terjadi penurunan nilai aset tetap Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

Based on a review of the status of the accounts for each type of property, plant and equipment at the end of the year, the Group management is of the opinion that there is no impairment in the value of the Group's property and equipment for the years ended December 31, 2020 and December 31, 2019.

Aset dalam penyelesaian merupakan renovasi atas showroom Perusahaan.

Construction in progress represents renovation of the showroom Company.

Tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan yang dihentikan dari penggunaan aktif serta yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual serta tidak terdapat aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Perusahaan.

There are no fixed assets which are not used temporarily and which are discontinued from active use and which are not classified as available for sale and there are no fixed assets that have been fully depreciated but are still used to support the Company's operations.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset pabrik dan gudang telah diasuransikan kepada pihak ketiga yaitu PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk terhadap risiko kebakaran, sabotase, terorisme dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 10 milyar dan Rp 10 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2020 and 2019, factory and warehouse assets were insured against a third party, namely PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk against the risks of fire, sabotage, terrorism and other risks with a total coverage of Rp. 10 billion and Rp. 10 billion, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen telah mereview estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu

Management has reviewed the estimated economic life, depreciation method and

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat tidak ada perubahan estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan untuk nilai residu atas aset tetap adalah nol.

Tidak ada komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

residual value at the end of each reporting period, management believes that there is no change in the estimated economic life, depreciation method and residual value of property, plant and equipment is zero.

There are no contractual commitments in the acquisition of fixed assets.

11a. Aset hak guna

11a. Right of use assets

30 Juni 2021/June 30,2021						
Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additional	Pengurangan / Disposal	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo akhir / Ending balance		
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Bangunan	1.142.719.866	-	-	1.142.719.866		Property
Jumlah	1.142.719.866	-	-	1.142.719.866		Total
<u>Akumulasi amortisasi</u>						<u>Accumulated amortization</u>
Bangunan	-	(190.453.311)	-	(190.453.311)		Property
Jumlah	-	(190.453.311)	-	(190.453.311)		Total
Nilai buku				952.266.555		Net book value

30 Juni 2021/June 30,2021						
Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additional	Pengurangan / Disposal	Beban bunga / Interest expenses	Pembayaran / payments	Saldo akhir / Ending balance	
<u>Jenis aset</u>						<u>Asset type</u>
Bangunan	1.142.719.866	-	31.122.942	(487.500.000)	686.342.808	Property
Jumlah	1.142.719.866	-	31.122.942	(487.500.000)	686.342.808	Total

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu

Lease payable on time basis

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
Jangka pendek	358.732.875	-	Current portion
Jangka panjang	327.609.933	-	Long portion
Jumlah	686.342.808	-	Total

12. ASET TAK BERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

	30 Juni 2021 / June 30,2021	31 Desember 2020 / December 31,2020	
<u>Perangkat lunak komputer</u>			
Saldo awal	330.000.000		Computer software Beginning balance
Penambahan		330.000.000	Additions
Jumlah	330.000.000	330.000.000	Ending balance
<u>Akumulasi amortisasi</u>			
Saldo awal			Beginning balance
Penambahan	(41.250.000)		Additions
Jumlah	(41.250.000)	-	Ending balance
Nilai buku	288.750.000	330.000.000	Net book value

Pada tahun 2020, Entitas induk membeli perangkat Microsoft Exchange Enterprise dari pihak ketiga,

In 2020, The parent entity purchased a Microsoft Exchange Enterprise from a third

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

dimana perjanjian jual beli tersebut sesuai dengan kesepakatan kerjasama kedua pihak.

party, where the sale and purchase agreement in accordance with the agreement of the two parties.

13. Utang Usaha

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
PT Qualitech Indopiranti	63.831.208	75.801.715	<i>PT Qualitech Indopiranti</i>
PT. Nishindo Diraya Bhumi	53.457.500	94.238.500	<i>PT. Nishindo Diraya Bhumi</i>
PT Pancamagran Wisesa	47.099.343		<i>PT Pancamagran Wisesa</i>
CV Warna Media Communication	26.850.000		<i>CV Warna Media Communication</i>
PT Warna Prima Kimiatama	22.869.322	17.281.900	<i>PT Warna Prima Kimiatama</i>
PT Indofitting Lestari	22.134.420	-	<i>PT Indofitting Lestari</i>
PT Unitec Artha Makmur	21.934.000	3.872.000	<i>PT Unitec Artha Makmur</i>
PT Alkagra Seniglass	19.204.222	23.238.859	<i>PT Alkagra Seniglass</i>
Kurnia Jaya	-	51.285.000	<i>Kurnia Jaya</i>
PT. Kreasi Sentosa Abadi	-	42.799.035	<i>PT. Kreasi Sentosa Abadi/ Sayerlack</i>
PT Cipta Intan Persada	-	11.632.500	<i>PT Cipta Intan Persada</i>
TB. Mutiara Indah	-	2.520.000	<i>TB. Mutiara Indah</i>
Lain-lain di bawah Rp 20 juta	71.733.245	90.050.669	<i>Others under Rp 20 million</i>
Jumlah	<u>349.113.260</u>	<u>412.720.178</u>	<i>Total</i>

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
Belum jatuh tempo	-	-	<i>Not Past Due</i>
Jatuh Temp			<i>Past Due</i>
1 - 30 hari	159.743.517	297.978.713	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	80.368.073	114.741.465	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	109.001.670	-	<i>61 - 90 days</i>
> 90 hari	-	-	<i>> 90 days</i>
Jumlah	<u>349.113.260</u>	<u>412.720.178</u>	<i>Total</i>

Seluruh utang usaha di denominasi dalam mata uang rupiah. Utang usaha ini tidak memiliki bunga dan tanpa jaminan.

All trade payables are denominated in rupiah currency. These accounts payable have no interest and are unsecured.

14. Utang lain-lain

	30 Juni 2021 / June 30,2021	31 Desember 2020 / December 31,2020	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
<i>Rebursment</i> karyawan	17.857.496	37.901.797	<i>Employee rebursment</i>
Jumlah	<u>17.857.496</u>	<u>37.901.797</u>	<i>Total</i>

Seluruh pinjaman tersebut didenominasi dalam Rupiah tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti. Pinjaman tersebut tanpa jaminan dan tidak ada pembatasan terkait pinjaman tersebut.

All of these loans are denominated in Rupiah without interest expense and without a definite repayment schedule. The loan is unsecured and there are no restrictions related to the loan.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
 Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020
 (expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. Biaya yang masih harus dibayar

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020
Gaji Karyawan	404.445.816	-
Komisi designer	194.539.644	634.557.225
Jasa profesional	102.246.107	174.000.000
BPJS Tenaga kerja	5.759.800	11.765.034
Sewa Kendaraan	-	5.333.652
Biaya Internet	-	1.020.500
BPJS Kesehatan	-	833.652
Pengharum ruangan	6.600.000	-
Jumlah	713.591.367	827.510.063

15. Accrued expenses

Employee salaries
Designer commision
Professional fee
BPJS of Employment
Rent vehicle
Internet expense
BPJS Health
Air Freshener

*Total***16. Uang muka penjualan**

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020
Fendy	2.792.657.727	1.409.090.907
Desmon	909.090.930	909.090.930
Benny Girsang	856.890.500	-
Eric Tanudjaja	733.743.750	-
Allen	272.727.273	-
Meri	199.140.000	-
Reisa, Ibu	165.112.500	-
Juliana, Ibu	163.660.000	-
Boh	137.990.000	-
PT Panca Anugrah Wisesa	104.053.600	-
PT Wisesa Semesta Jaya	103.173.000	-
Silmy	102.690.000	-
Felita	98.971.856	-
Theresia mulia	63.225.000	-
Merry	-	215.940.000
Lily Liliana	-	1.101.047.273
PT Sungai Mas Elektrindo	-	447.055.000
Fanny	-	370.329.797
Yvonne	-	349.545.000
Michele	-	270.855.300
Trimaran Indah Residence	-	266.000.000
Jely	-	239.394.000
Eddy	-	186.138.000
Piter Gan	-	172.500.000
Apin	-	168.120.000
Lulu	-	130.000.000
Melvina	-	128.009.091
Johan & Farida	-	104.173.150
Melissa (Chandra Designer)	-	90.909.091
Peter & Sliky	-	88.356.000
Jimmy & Christine	-	82.355.000
April	-	79.545.455
Siska	-	78.840.000
Radius	-	75.900.000
Jenny	-	75.000.000
Esther	-	69.658.750
Daisy	-	68.181.819
PT Tangkas Cipta Optimal	-	68.075.000
Donna	-	67.805.000
Apiu	-	64.490.000
PT Citra Shipyard - Esika	-	58.740.000
Himawan & Winny	-	53.580.000
Shirley	-	53.316.000
April	-	51.000.000
Lain-lain di bawah Rp 50 juta	7.714.697	336.973.349
Jumlah	6.710.840.833	7.930.013.912

Fendy
Desmon
Benny Girsang
Eric Tanudjaja
Allen
Meri
Reisa, Ibu
Juliana, Ibu
Boh
PT Panca Anugrah Wisesa
PT Wisesa Semesta Jaya
Silmy
Felita
Theresia mulia
Merry
Lily Liliana
PT Sungai Mas Elektrindo
Fanny
Yvonne
Michele
Trimaran Indah Residence
Jely
Eddy
Piter Gan
Apin
Lulu
Melvina
Johan & Farida
Melissa (Chandra Designer)
Peter & Sliky
Jimmy & Christine
April
Siska
Radius
Jenny
Esther
Daisy
PT Tangkas Cipta Optimal
Donna
Apiu
PT Citra Shipyard - Esika
Himawan & Winny
Shirley
April
Others under Rp 50 million

Total

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
 Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020
 (expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Uang muka penjualan merupakan deposit atas pemesanan mebel oleh langganan, yang akan berkurang jika realisasi pesanan mebel telah selesai dan diserahkan ke pelanggan.

Advance sales is a deposit for the customer ordered furniture, which will be reduced if the realization of the furniture order has been completed and submitted to the customer.

17. Utang pajak

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
Pajak pertambahan nilai	193.527.379	110.882.226	<i>Value added tax</i>
Pajak penghasilan Pasal 4 (2)	33.500.000	78.000.000	<i>Income tax article 4 (2)</i>
Pajak penghasilan Pasal 21	21.504.892	28.906.334	<i>Income tax article 21</i>
Pajak penghasilan Pasal 23	1.857.876	1.282.450	<i>Income tax article 23</i>
Pajak penghasilan Pasal 29	-	61.934.936	<i>Income tax article 29</i>
Jumlah	<u>250.390.147</u>	<u>281.005.946</u>	<i>Total</i>

17. Tax payables**18. Liabilitas sewa**

Pada tahun 2020 Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan ("Leasing") dengan PT BCA Finance, PT Maybank Finance dan PT Mandiri Finance pihak ketiga, berkaitan dengan perolehan kendaraan dan alat berat dengan jangka waktu tiga (3) sampai lima (5) tahun dengan tingkat bunga 4,48% sampai dengan 8,88% per tahun. Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang dibiayai.

18. Lease liabilities

In 2020 the Company entered into a third party financing lease agreement ("Leasing") with PT BCA Finance, PT Maybank Finance and PT Mandiri Finance, relating to the acquisition of vehicles and heavy equipment with a term of three (3) to five (5) years with an interest rate of 4.48% to 8.88% per year. The finance lease obligations are secured by the finance lease assets being financed.

Pembatasan – pembatasan yang di tetapkan dalam perjanjian sewa pembiayaan sebagai berikut:

The limitations set out in the finance lease agreement are as follows:

- a. Lesse tidak diperkenankan mengizinkan pihak lain untuk menggunakan Peralatan dalam bentuk apapun, tanpa ijin tertulis dari pihak lessor.
- b. Lesse tidak diperkenankan untuk menyewakan, menyewagunahgunakan, menjaminkan, memindahtangankan, menjual atau mengalihkan peralatan serta hak dan kewajiban lesse berdasarkan perjanjian, dalam bentuk apapun baik sebagian maupun seluruhnya kepada pihak manapun dan dengan cara apapun selama Masa Sewa Guna Usaha belum selesai.
- c. Lesse tidak boleh melakukan suatu perubahan baik itu penambahan ataupun pengurangan pada Peralatan atau Bagiannya, tanpa persetujuan tertulis dari lessor.

- a. *Lesse is not allowed to allow other parties to use the Equipment in any form, without written permission from the lessor.*
- b. *Lesse is not allowed to lease, lease, pledge, transfer, sell or transfer equipment and the rights and obligations of the lessee based on the agreement, in any form, partially or completely to any party and in any way as long as the lease term has not been completed.*
- c. *Lesse may not make any changes, either additions or subtractions to the Equipment or Parts, without the written consent of the lessor.*

Pada tanggal 17 Januari 2020, Perusahaan melakukan pelunasan atas utang sewa pembiayaan terkait pembelian 1 unit mesin hot press sergiani GS120 kepada PT MNC Guna Usaha Indonesia sebesar Rp 307.630.330, pembayaran dilakukan melalui kas pada bank yang dimiliki Perusahaan dengan nomor referensi 20011700882965. Dengan dilakukannya pelunasan tersebut Perusahaan mendapatkan surat keterangan lunas dari PT MNC

On January 17, 2020, the Company made repayments for the finance lease related to the purchase of 1 unit GS120 sergiani hot press machine to PT MNC Guna Usaha Indonesia amounting to Rp 307,630,330, the payment was made through cash at a bank owned by the Company with reference number 20011700882965. The company obtained a full payment certificate from PT MNC Guna Usaha Indonesia numbered 025

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Guna Usaha Indonesia yang bernomor 025/MNCGUI/CFO-SRT/I/2020 tanggal 17 Januari 2020.

/ MNCGUI / CFO-SRT / I / 2020 dated January 17, 2020.

Nilai tunai pembayaran sewa pembiayaan minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments in the finance lease agreement are as follows:

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
Jatuh tempo pada :			<i>Due on</i>
2021	363.067.200	363.067.200	<i>2021</i>
2022	211.582.799	327.080.400	<i>2022</i>
2023	39.300.000	105.336.000	<i>2023</i>
Jumlah	613.949.999	795.483.600	<i>Total</i>
Dikurangi bagian bunga	(74.900.204)	(96.843.315)	<i>Net of interest</i>
Jumlah nilai tunai	539.049.795	698.640.285	<i>Total cash value</i>
Bagian liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	(319.180.978)	(319.180.978)	<i>Section finance lease liabilities maturing within 1 year</i>
Bagian jangka panjang	219.868.817	379.459.307	<i>Long - term portion</i>

19. Utang bank

19. Bank loan

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
PT Bank Panin Tbk			<i>PT Bank Panin Tbk</i>
Pinjaman Rekening Koran (PRK)	7.833.217.791	5.546.620.441	<i>Loan Account (PRK)</i>
Pinjaman Tetap Modal Angsuran (PTMA)	1.453.292.777	1.453.292.777	<i>Installment Fixed Loan (PTMA)</i>
Pinjaman Berulang	2.000.000.000	2.000.000.000	<i>Recurring Loans</i>
Jumlah	11.286.510.568	8.999.913.218	<i>Total</i>
Jangka pendek	1.453.292.777	7.546.620.441	<i>Short-term</i>
Jangka panjang	9.833.217.791	1.453.292.777	<i>Long-term</i>

Pada tanggal 17 Januari 2018, Perusahaan mendapat penambahan fasilitas kredit dan perubahan agunan dari PT Bank Panin Tbk dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

On January 17, 2018, the Company obtained a credit facility additions and changes to the collateral of PT Bank Panin Tbk with the conditions and requirements as follows:

1. Fasilitas kredit:

1. Credit facilities

Jenis fasilitas : Pinjaman rekening koran (PRK) - Tetap
Plafond : Rp 10.500.000.000, -
Tujuan penggunaan : Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu : 26 September 2017 s/d 26 September 2018
Suku bunga : 10% pertahun (floating)
Provisi kredit : Sudah dibebankan

Type of facility : Overdraft (PRK) - Fixed
Plafond : Rp 10.500.000.000, -
The intended use : Working capital in the business of manufacturing and trading of furniture
Time period : September 26, 2017 until September 26, 2018
Interest rate : 10% per year (floating)
Credit provision : Already charged

2. Fasilitas kredit:

2. Credit facilities

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
 Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020
 (expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

<p>Jenis fasilitas : Pinjaman berulang (PB) - Baru</p> <p>Plafond : Rp 2.500.000.000, -</p> <p>Tujuan penggunaan : Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture</p> <p>Jangka waktu : Sampai dengan 26 September 2018</p> <p>Suku bunga : 10% pertahun (floating)</p> <p>Provisi kredit : 0,5% pertahun (proporsional)</p>	<p><i>Type of facility : Recurring Loans (PB) - New</i></p> <p><i>Plafond : Rp 2.500.000.000, -</i></p> <p><i>The intended use : Working capital in the business of manufacturing and trading of furniture</i></p> <p><i>Time period : until September 26, 2018</i></p> <p><i>Interest rate : 10% per year (floating)</i></p> <p><i>Credit provision : 0.5% per year (proportional)</i></p>
3. Fasilitas kredit:	
<p>Jenis fasilitas : Pinjaman Tetap Modal Angsuran (PTMA) - Baru</p> <p>Plafond : Rp 2.500.000.000, -</p> <p>Tujuan penggunaan : Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture</p> <p>Jangka waktu : 5 tahun setelah PK</p> <p>Suku bunga : 10% pertahun (floating)</p> <p>Provisi kredit : 0,5% (flat)</p>	<p><i>Type of facility : Installment Fixed Capital Loan (PTMA) - New</i></p> <p><i>Plafond : Rp 2.500.000.000, -</i></p> <p><i>The intended use : Working capital in the business of manufacturing and trading of furniture</i></p> <p><i>Time period : 5 years after PK</i></p> <p><i>Interest rate : 10% per year (floating)</i></p> <p><i>Credit provision : 0,5% (flat)</i></p>
3. Credit facilities	
4. Fasilitas kredit:	
<p>Jenis fasilitas : Letter of credit (LC)-Tetap</p> <p>Plafond : USD 500.000</p> <p>Tujuan penggunaan : Jaminan pengadaan barang</p> <p>Jangka waktu : Sampai dengan 26 September 2018</p> <p>Suku bunga : 0,125% (flat) atau minimal USD 50</p> <p>Provisi kredit : 1,5% per tahun atau minimal USD 50</p>	<p><i>Type of facility : Letter of credit (LC)-Fixed</i></p> <p><i>Plafond : USD 500,000</i></p> <p><i>The intended use : Guarantee of procurement of goods</i></p> <p><i>Time period : until September 26, 2018</i></p> <p><i>Interest rate : 0.125% (flat) or at least USD 50</i></p> <p><i>Credit provision : 1.5% per year or at least USD 50</i></p>
4. Credit facilities	
5. Jaminan kredit:	
<p>a. Agunan sebelum perubahan</p> <p>a. Agunan fasilitas pinjaman rekening koran (PRK)</p> <p>Satu unit rumah tinggal dan pabrik dengan luas tanah 1,780 m2 dan luas bangunan 1.092 m2 yang berlokasi di Jl. Toapekong No. 30A RT 003/011, Grogol Selatan, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan dengan surat hak milik (SHM) No.190 atas nama Senoarto Tanudjaja. Atas agunan telah dipasang hak tanggungan peringkat I sebesar Rp 3.600.000.000,- hak tanggungan peringkat II sebesar Rp 9.000.000.000,- sehingga hak tanggungan sebesar Rp 12.600.000.000,-</p>	<p><i>a. Collateral before the change</i></p> <p><i>a. Collateral overdraft facility (PRK)</i></p> <p><i>One residential unit and factory with a land area of 1,780 m2 and a building area of 1,092 m2, located on Jl. Toapekong No. 30A RT 003/011, South Grogol, Kebayoran Lama, South Jakarta with the letter property rights (SHM) 190 on behalf of Senoarto Tanudjaja. For collateral, a security right of rank I of Rp. 3,600,000,000 has been installed with a mortgage of Rp. 9,000,000,000, - so the right to a mortgage is Rp. 12,600,000,000.</i></p>
5. Credit guarantee:	
a. Collateral before the change	
a. Collateral overdraft facility (PRK)	
<i>One residential unit and factory with a land area of 1,780 m2 and a building area of 1,092 m2, located on Jl. Toapekong No. 30A RT 003/011, South Grogol, Kebayoran Lama, South Jakarta with the letter property rights (SHM) 190 on behalf of Senoarto Tanudjaja. For collateral, a security right of rank I of Rp. 3,600,000,000 has been installed with a mortgage of Rp. 9,000,000,000, - so the right to a mortgage is Rp. 12,600,000,000.</i>	

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

- b. Agunan fasilitas LC
Agunan fasilitas LC berupa cash margin 100% atau bisa digantikan dengan deposito berjangka Bank Panin dengan nilai 100% (dalam mata uang yang sama) yang akan dibuka atas nama Perusahaan.
- b. Agunan setelah perubahan
 - a. Agunan fasilitas PRK, PB dan PTMA
1 Unit pabrik dengan LT/LB 6.250/4.234 m2 yang berlokasi di Komplek Millenium Industrial Estate, Blok I-2 No. 5A Desa Peusar Kec. Panongan Tangerang, Banten dengan SHGB No.01209 atas nama perusahaan. Atas agunan akan dipasang hak tanggungan peringkat I sebesar Rp 18.600.000.000, -.
 - b. Agunan fasilitas LC
Agunan fasilitas LC berupa cash margin 100% atau bisa digantikan dengan deposito berjangka Bank Panin dengan nilai 100% (dalam mata uang yang sama) yang akan dibuka atas nama Perusahaan.
- 6. Persyaratan – persyaratan
 - a. Perjanjian kredit dan pengikatan agunan dilaksanakan secara notariil.
 - b. Seluruh agunan yang insurable wajib di asuransikan kepada perusahaan asuransi yang ditunjuk oleh PT Bank Panin Tbk dengan banker's clause PT Bank Panin Tbk. Agunan yang telah diasuransikan kepada perusahaan lain wajib dialihkan kepada perusahaan yang ditunjuk oleh PT Bank Panin Tbk jika masa pertanggungan telah jatuh tempo.
 - c. Syarat pencairan PTMA
 - 1. Melampirkan tanda terima uang nasabah (TTUN)
 - 2. Melampirkan surat permohonan pencairan minimal 1 hari sebelum pencairan
 - d. Syarat pelunasan PTMA
 - 1. Pelunasan sebagian atau seluruhnya wajib diinformasikan ke PT Bank Panin secara tertulis 3 hari kerja sebelum pelunasan
 - 2. Pelunasan sebagian fasilitas PTMA hanya dapat dilakukan pada tanggal angsuran dengan pembayaran minimal Rp 100.000.000,-
 - e. Syarat pencairan fasilitas pinjaman berulang (PB)
 - 1. Melampirkan tanda terima uang nasabah (TTUN)
 - 2. Melampirkan surat permohonan pencairan minimal 1 hari sebelum pencairan
 - 3. Maksimal pencairan sebesar 70% dari kontrak / surat penawaran yang telah disetujui oleh pembeli
- b. *Collateral LC facility*
LC facility in the form of cash collateral margin of 100% or can be replaced with Panin Bank deposits with a value of 100% (in the same currency) which will be opened on behalf of the Company.
- b. *Collateral after change*
 - a. *Collateral for PRK, PB and PTMA facilities*
1 Unit factory with LT / LB 6,250 / 4,234 m2 located at Millennium Industrial Estate, Block I-2 No. 5A Desa Peusar Kec. Panongan Tangerang, Banten with SHGB No.01209 on behalf of the company. Collateral will be assigned a mortgage rank I amounting to IDR 18,600,000,000.
 - b. *Collateral LC facility*
Collateral for the LC facility is in the form of 100% cash margin or can be replaced with a Panin Bank time deposit with a value of 100% (in the same currency) which will be opened in the name of the Company.
- 6. *Requirements*
 - a. *The credit agreement and collateral binding are carried out in a notarized manner.*
 - b. *All insurable collateral must be insured with an insurance company appointed by PT Bank Panin Tbk with a banker's clause of PT Bank Panin Tbk. Collateral that has been insured to another company must be transferred to a company appointed by PT Bank Panin Tbk if the coverage period is due.*
 - c. *PTMA disbursement terms*
 - 1. *Attach a receipt for customer money (TTUN)*
 - 2. *Attach a letter of application for disbursement at least 1 day before disbursement*
 - d. *PTMA settlement terms*
 - 1. *Full or partial repayment must be informed to PT Bank Panin in writing 3 working days prior to settlement*
 - 2. *Partial repayment of PTMA facilities can only be made on the installment date with a minimum payment of IDR 100,000,000*
 - e. *Requirements for disbursement of recurring loan facilities (PB)*
 - 1. *Attach a receipt for customer money (TTUN)*
 - 2. *Attach a letter of application for disbursement at least 1 day before disbursement*
 - 3. *Maximum disbursement of 70% of the contract / offer letter that has been*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

4. Minimal pencairan sebesar Rp 200.000.000,-
- f. Syarat pelunasan fasilitas pinjaman berulang (PB). Pelunasan aksep PB dilakukan maksimal 7 bulan setelah pencairan
- g. Melakukan penilaian agunan setiap tahun atau sesuai dengan ketentuan PT Bank Panin Tbk melalui appraiser yang ditunjuk oleh PT Bank Panin Tbk dimana beban menjadi tanggungan perusahaan.
- h. Denda keterlambatan pembayaran kewajiban sesuai dengan ketentuan PT Bank Panin Tbk
- i. Pelunasan fasilitas kredit dimana sumber dana berasal dari fasilitas kredit bank lain (takeover) akan dikenakan denda sebesar 2% dari plafond pinjaman
- j. Sebagian transaksi usaha harus dilakukan melalui rekening giro yang ada di PT Bank Panin Tbk
7. Hal hal yang dilarang
- a. Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/aset perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari-hari.
- b. Menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan perusahaan kepada orang/pihak lain kecuali menjaminkan/mengagunkan kekayaan kepada PT Bank Panin Tbk sebagai jaminan.
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban perusahaan untuk membayar ke pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari-hari.
- d. Menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan endorsemen atas surat surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha.
- e. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari hari.
- approved by the buyer
4. Minimum disbursement of IDR 200,000,000
- f. Terms of repayment of recurring loan facilities (PB). Repayment of PB aksep is done a maximum of 7 months after disbursement
- g. Conduct collateral appraisal every year or in accordance with the provisions of PT Bank Panin Tbk through an appraiser appointed by PT Bank Panin Tbk where the expense is borne by the company.
- h. The penalty for late payment of obligations is in accordance with the provisions of PT Bank Panin Tbk
- i. Repayment of credit facilities where the source of funds comes from another bank's credit facility (takeover) will be subject to a fine of 2% of the loan limit
- j. Some business transactions must be made through a current account at PT Bank Panin Tbk
7. Negative covenant
- a. Selling or in other ways transferring rights or leasing / giving up the use of all or part of the company's assets / assets, both movable and immovable, except for the purpose of running the company's daily business.
- b. Guarantee / collateralize the company's assets to other people / parties, except for pledging / collateralizing assets to PT Bank Panin Tbk as collateral.
- c. Entering into agreements that may result in the company's obligation to pay to third parties, except in the context of running the company's day-to-day business.
- d. Guarantee, directly or indirectly, other third parties, except for endorsement of tradable documents for the purpose of payment or billing for other transactions commonly carried out in running a business.
- e. Providing loans to or receiving loans from other parties except in the context of running the company's day-to-day business.

Pada tanggal 26 Desember 2018, Perusahaan memperpanjang fasilitas kredit dari PT Bank Panin Tbk dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas : Pinjaman rekening

On December 26, 2018, the Company extended the credit facility from PT Bank Panin Tbk with the following terms and conditions:

1. Credit facilities

Type of facility : Overdraft (PRK) -

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Plafond	: koran (PRK) - Tetap	Plafond	: Fixed
Tujuan penggunaan	: Rp 10.500.000.000, -	The intended use	: Rp 10.500.000.000, -
Jangka waktu	: Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture	Time period	: Working capital in the business of manufacturing and trading of furniture
Suku bunga	: 26 Desember 2018 sampai dengan 26 Desember 2019	Interest rate	: December 26, 2018 until December 26, 2019
Provisi kredit	: 10,75% pertahun (floating)	Credit provision	: 10,75% per year (floating)
2. Fasilitas kredit:	: Sudah dibebankan	2. Credit facilities	: Already charged
Jenis fasilitas	: Pinjaman berulang (PB) - Baru	Type of facility	: Recurring Loans (PB) - New
Plafond	: Rp 2.500.000.000, -	Plafond	: Rp 2.500.000.000, -
Tujuan penggunaan	: Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture	The intended use	: Working capital in the business of manufacturing and trading of furniture
Jangka waktu	: 26 Desember 2018 sampai dengan 26 Desember 2019	Time period	: December 26, 2018 until December 26, 2019
Suku bunga	: 10,75% pertahun (floating)	Interest rate	: 10,75% per year (floating)
Provisi kredit	: 0,5% pertahun (proporsional)	Credit provision	: 0.5% per year (proportional)
3. Fasilitas kredit:		3. Credit facilities	
Jenis fasilitas	: Letter of credit (LC)- Tetap	Type of facility	: Letter of credit (LC)- Fixed
Plafond	: USD 500.000	Plafond	: USD 500.000
Tujuan penggunaan	: Jaminan pengadaan barang	The intended use	: Guarantee of procurement of goods
Jangka waktu	: 26 Desember 2018 sampai dengan 26 Desember 2021	Time period	: December 26, 2018 until December 26, 2021
Suku bunga	: 0,125% (flat) atau minimal USD 50	Interest rate	: 0.125% (flat) or at least USD 50
Provisi kredit	: 1,5% per tahun atau minimal USD 50	Credit provision	: 1.5% per year or at least USD 50
4. Jaminan Kredit:		4. Credit guarantee:	
a. Agunan fasilitas PRK dan PB		a. Collateral for PRK and PB facilities	
1 Unit pabrik dengan LT/LB 6.250/4.234 m2 yang berlokasi di Komplek Millenium Industrial Estate, Blok I-2 No. 5A Desa Peusar Kec. Panongan Tangerang, Banten dengan SHGB No.01209 atas nama perusahaan. Atas agunan akan dipasang hak tanggungan peringkat I sebesar Rp 18.600.000.000, -.		1 Unit factory with LT / LB 6,250 / 4,234 m2 located at Millennium Industrial Estate, Block I-2 No. 5A Desa Peusar Kec. Panongan Tangerang, Banten with SHGB No.01209 on behalf of the company. Collateral will be assigned a mortgage rank I amounting to IDR 18,600,000,000.	
b. Agunan fasilitas LC		b. Collateral for LC facilities	
Agunan fasilitas LC berupa cash margin 100% atau bisa digantikan dengan deposito berjangka Bank Panin dengan nilai 100% (dalam mata uang yang sama) yang akan dibuka atas nama perusahaan.		Collateral for the LC facility is in the form of 100% cash margin or can be replaced with a Panin Bank time deposit with a value of 100% (in the same currency) which will be opened on behalf of the company.	
5. Persyaratan-persyaratan		5. Requirements	

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

- a. Perjanjian kredit dan pengikatan agunan dilaksanakan secara notariil.
 - b. Seluruh agunan yang insurable wajib di asuransikan kepada perusahaan asuransi yang ditunjuk oleh PT Bank Panin Tbk dengan banker's clause PT Bank Panin Tbk. Agunan yang telah diasuransikan kepada perusahaan lain wajib dialihkan kepada perusahaan yang ditunjuk oleh PT Bank Panin Tbk jika masa pertanggunggaan telah jatuh tempo.
 - c. Syarat pencairan PTMA
 1. Melampirkan tanda terima uang nasabah (TTUN).
 2. Melampirkan surat permohonan pencairan minimal 1 hari sebelum pencairan.
 - d. Syarat pelunasan PTMA
 1. Pelunasan sebagian atau seluruhnya wajib diinformasikan ke PT Bank Panin Tbk secara tertulis 3 hari kerja sebelum pelunasan.
 2. Pelunasan sebagian fasilitas PTMA hanya dapat dilakukan pada tanggal angsuran dengan pembayaran minimal Rp 100.000.000,-.
 - e. Syarat pencairan fasilitas pinjaman berulang (PB)
 1. Melampirkan tanda terima uang nasabah (TTUN).
 2. Melampirkan surat permohonan pencairan minimal 1 hari sebelum pencairan.
 3. Maksimal pencairan sebesar 70% dari kontrak / surat penawaran yang telah disetujui oleh pembeli.
 4. Minimal pencairan sebesar Rp 200.000.000,-.
 - f. Syarat pelunasan fasilitas pinjaman berulang (PB). Pelunasan aksep PB dilakukan maksimal 7 bulan setelah pencairan.
 - g. Melakukan penilaian agunan setiap tahun atau sesuai dengan ketentuan PT Bank Panin Tbk melalui appraiser yang ditunjuk oleh PT Bank Panin Tbk dimana beban menjadi tanggungan perusahaan.
 - h. Denda keterlambatan pembayaran kewajiban sesuai dengan ketentuan PT Bank Panin Tbk.
 - i. Pelunasan fasilitas kredit dimana sumber dana berasal dari fasilitas kredit bank lain (takeover) akan dikenakan denda sebesar 2% dari plafond pinjaman.
 - j. Sebagian transaksi usaha harus dilakukan melalui rekening giro yang ada di PT Bank Panin Tbk
6. Hal-hal yang dilarang
- a. Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/aset perusahaan baik barang
- a. *The credit agreement and collateral binding are carried out in a notarized manner.*
 - b. *All insurable collateral must be insured with an insurance company appointed by PT Bank Panin Tbk with a banker's clause of PT Bank Panin Tbk. Collateral that has been insured to another company must be transferred to a company appointed by PT Bank Panin Tbk if the coverage period is due.*
 - c. *PTMA disbursement terms*
 1. *Attach a receipt for customer money (TTUN)*
 2. *Attach a letter of application for disbursement at least 1 day before disbursement*
 - d. *PTMA settlement terms*
 1. *Full or partial repayment must be informed to PT Bank Panin in writing 3 working days prior to settlement*
 2. *Partial repayment of PTMA facilities can only be made on the installment date with a minimum payment of IDR 100,000,000*
 - e. *Requirements for disbursement of recurring loan facilities (PB)*
 1. *Attach a receipt for customer money (TTUN)*
 2. *Attach a letter of application for disbursement at least 1 day before disbursement*
 3. *Maximum disbursement of 70% of the contract / offer letter that has been approved by the buyer*
 4. *Minimum disbursement of IDR 200,000,000*
 - f. *Terms of repayment of recurring loan facilities (PB). Repayment of PB aksep is done a maximum of 7 months after disbursement*
 - g. *Conduct collateral appraisal every year or in accordance with the provisions of PT Bank Panin Tbk through an appraiser appointed by PT Bank Panin Tbk where the expense is borne by the company.*
 - h. *The penalty for late payment of obligations is in accordance with the provisions of PT Bank Panin Tbk*
 - i. *Repayment of credit facilities where the source of funds comes from another bank's credit facility (takeover) will be subject to a fine of 2% of the loan limit*
 - j. *Some business transactions must be made through a current account at PT Bank Panin Tbk*
6. *Negative covenant*
- a. *Selling or in other ways transferring rights or leasing / giving up the use of all or part of the company's assets / assets, both movable and immovable, except for the purpose of*

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- bergerak maupun tidak bergerak kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari-hari.
- b. Menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan perusahaan kepada orang/pihak lain kecuali menjaminkan/mengagunkan kekayaan kepada PT Bank Panin Tbk sebagai jaminan
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban perusahaan untuk membayar ke pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari-hari
- d. Menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan endorsemen atas surat surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha
- e. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari hari

Pada tanggal 25 Oktober 2019, Perusahaan memperpanjang fasilitas kredit dari PT Bank Panin Tbk dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas	: Pinjaman rekening koran (PRK) - Tetap
Plafond	: Rp 10.500.000.000, -
Tujuan penggunaan	: Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu	: sampai dengan 26 September 2020
Suku bunga	: 10,25% pertahun (floating)
Provisi kredit	: Sudah dibebankan

2. Fasilitas kredit

Jenis fasilitas	: Pinjaman berulang (PB) - Baru
Plafond	: Rp 2.500.000.000, -
Tujuan penggunaan	: Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu	: 26 Oktober 2019 sampai dengan 26 September 2020
Suku bunga	: 10,25% pertahun (floating)
Provisi kredit	: 0,5% pertahun (proporsional)

running the company's daily business.

- b. *Guarantee / collateralize the company's assets to other people / parties, except for pledging / collateralizing assets to PT Bank Panin Tbk as collateral.*
- c. *Entering into agreements that may result in the company's obligation to pay to third parties, except in the context of running the company's day-to-day business.*
- d. *Guarantee, directly or indirectly, other third parties, except for endorsement of tradable documents for the purpose of payment or billing for other transactions commonly carried out in running a business.*
- e. *Providing loans to or receiving loans from other parties except in the context of running the company's day-to-day business.*

On October 25, 2019, the Company extended the credit facility from PT Bank Panin Tbk with the following terms and conditions:

1. Credit facility

Type of facility	: Overdraft (PRK) - Fixed
Plafond	: Rp 10.500.000.000, -
The intended use	: Working capital in the business of manufacturing and trading of furniture
Time period	: Until September 26, 2020
Interest rate	: 10,25% per year (floating)
Credit provision	: Already charged

2. Credit facility

Type of facility	: Recurring Loans (PB) - New
Plafond	: Rp 2.500.000.000, -
The intended use	: Working capital in the business of manufacturing and trading of furniture
Time period	: October 26, 2019 until September 26, 2020
Interest rate	: 10,25% per year (floating)
Credit provision	: 0.5% per year (proportional)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. Jaminan kredit

1 Unit pabrik dengan LT/LB 6.250/4.234 m2 yang berlokasi di Komplek Millenium Industrial Estate, Blok I-2 No. 5A Desa Peusar Kec. Panongan Tangerang, Banten dengan SHGB No.01209 atas nama Perusahaan. Atas agunan akan dipasang hak tanggungan peringkat I sebesar Rp 18.600.000.000,-.

Pada tanggal 13 Desember 2019, Perusahaan melakukan Addendum Perjanjian Kredit dengan PT Bank Pan Indonesia, Tbk terkait dengan perubahan nama perusahaan yang dahulu bernama PT Pratama Prima Cipta menjadi PT Boston Furniture Industries. Addendum ini di aktakan oleh notaris Lakshmi Anggraeni, S.H., M.Kn., dengan Akta No. 362 untuk fasilitas Pinjaman Rekening Koran, Akta No. 363 untuk fasilitas Pinjaman Berulang dan Akta No. 364 untuk fasilitas Pinjaman Tetap Modal Angsuran.

Pada tanggal 02 Juli 2020, Perusahaan memperpanjang fasilitas kredit dari PT Bank Panin Tbk dengan kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit:

Jenis fasilitas : Pinjaman rekening koran (PRK) - Tetap
Plafond : Rp 10.500.000.000, -
Tujuan penggunaan : Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu : sampai dengan 02 Juli 2021
Suku bunga : 9,5% pertahun (floating)
Provisi kredit : 0,5% Pertahun

2. Fasilitas kredit

Jenis fasilitas : Pinjaman berulang (PB) - Baru
Plafond : Rp 2.500.000.000, -
Tujuan penggunaan : Modal kerja dalam bidang usaha pembuatan dan perdagangan furniture
Jangka waktu : 02 Juli 2020 sampai dengan 02 Juli 2021
Suku bunga : 9,5% pertahun (floating)
Provisi kredit : 0,5% pertahun (proporsional)

3. Jaminan kredit

1 Unit pabrik dengan LT/LB 6.250/4.234 m2 yang berlokasi di Komplek Millenium Industrial Estate, Blok I-2 No. 5A Desa Peusar Kec. Panongan Tangerang, Banten dengan SHGB

3. Credit guarantee:

1 Unit factory with LT / LB 6,250 / 4,234 m2 located at Millennium Industrial Estate, Block I-2 No. 5A Desa Peusar Kec. Panongan Tangerang, Banten with SHGB No.01209 on behalf of the Company. Collateral will be assigned a mortgage rank I amounting to IDR 18,600,000,000.

On December 13, 2019, the Company entered into a Credit Agreement Addendum with PT Bank Pan Indonesia, Tbk in connection with the change in the name of the company which was formerly known as PT Pratama Prima Cipta to PT Boston Furniture Industries. This addendum is notarized by notary Lakshmi Anggraeni, S.H., M.Kn., with Deed No. 362 for Current Account Loan facilities, Deed No. 363 for Recurring Loan facilities and Deed No. 364 for the Installment Capital Fixed Loan facility.

On July 02, 2020, the Company extended the credit facility from PT Bank Panin Tbk with the following terms and conditions:

1. Credit facility

Type of facility : Overdraft (PRK) - Fixed
Plafond : Rp 10.500.000.000, -
The intended use : Working capital in the business of manufacturing and trading of furniture
Time period : Until July 02, 2021
Interest rate : 9,5% per year (floating)
Credit provision : 0,5% per year

2. Credit facility

Type of facility : Recurring Loans (PB) - New
Plafond : Rp 2.500.000.000, -
The intended use : Working capital in the business of manufacturing and trading of furniture
Time period : July 02, 2020 until July 02, 2021
Interest rate : 9,5% per year (floating)
Credit provision : 0.5% per year (proportional)

3. Credit guarantee:

1 Unit factory with LT / LB 6,250 / 4,234 m2 located at Millennium Industrial Estate, Block I-2 No. 5A Desa Peusar Kec. Panongan Tangerang, Banten with SHGB No.01209 on behalf of the

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
 Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020
 (expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

No.01209 atas nama Perusahaan. Atas agunan akan dipasang hak tanggungan peringkat I sebesar Rp 18.600.000.000,-.

Company. Collateral will be assigned a mortgage rank I amounting to IDR 18,600,000,000.

20. Kepentingan Non-pengendali

Kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak yang dikonsolidasi terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak diungkapkan karena nilainya tidak material, dimana persentase kepemilikan saham non-pengendali atas ekuitas entitas anak sebesar 0,00002% atau ekuivalen Rp 200.

20. Non-controlling interest

Non-controlling interest in the equity of the consolidated subsidiaries in the consolidated financial statements was not disclosed because the value was immaterial, where the percentage of non-controlling share ownership in the equity of the subsidiary was 0.00002% or equivalent to Rp 200.

21. Modal saham

Sesuai dengan Akta No. 353 tanggal 21 Oktober 2019 oleh notaris Yunita Aristina, S.H, M.Kn yang berkedudukan di Jakarta, para pemegang setuju dan memutuskan:

- Menyetujui perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000,- menjadi Rp 10,-
- Menyetujui peningkatan modal dasar perusahaan dari Rp 100.000.000,- yang terbagi atas 100 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000,- menjadi Rp 50.000.000.000,- yang terbagi atas 5.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 10,-
- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 100.000.000,- menjadi Rp 12.500.000.000,-
- Mengeluarkan saham baru sebanyak 1.240.000.000 dengan nilai nominal Rp 10,- dengan nilai seluruhnya Rp 12.400.000.000,-

Akta perubahan Perusahaan mengenai peningkatan modal dasar perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-AH.01.03-0348791 tanggal 21 Oktober 2019.

Sehingga susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

21. Share capital

In accordance with Deed No. 353 dated October 21, 2019 by notary Yunita Aristina, S.H, M.Kn who is domiciled in Jakarta, the holders agreed and decided:

- Approved changes in the nominal value of shares from IDR 1,000,000 to IDR 10,-
- Approved an increase in the company's authorized capital from IDR 100,000,000 which is divided into 100 shares with a nominal value of IDR 1,000,000 to IDR 50,000,000,000 which is divided into 5,000,000,000 shares with a nominal value of IDR 10, -
- Approved the increase in issued and paid-up capital from IDR 100,000,000 to IDR 12,500,000,000
- Issued 1,240,000,000 new shares with a nominal value of Rp 10, - with a total value of Rp 12,400,000,000, -

The deed of amendment to the company regarding the increase in the company's authorized capital was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0348791 dated October 21, 2019.

The composition of the Company's shareholders as at December 31, 2019 is as follows:

Pemegang saham / Shareholders	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah/Amount
		%	(Rp)
Hardy Satya	625.000.000	50,0%	6.250.000.000
Yohan Satya	625.000.000	50,0%	6.250.000.000
	<u>1.250.000.000</u>	<u>100%</u>	<u>12.500.000.000</u>

Komposisi pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember 2020 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of June 30 and December 31, 2020 based on the reports managed by PT Bima Registra, the Securities Administration Bureau, are as follows:

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	30 Juni 2021 / June,30 2021		
	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah/Amount Rp
Hardy Satya	625.000.000	37,86%	6.250.000.000
Yohan Satya	625.000.000	37,86%	6.250.000.000
Sylviana Devi Kaharudin	227.350.000	13,77%	2.273.500.000
Wiliam Martaputra	87.324.000	5,29%	873.240.000
Masyarakat/ <i>public</i>	86.286.023	5,23%	862.860.230
Jumlah/Total	1.650.960.023	100,00%	16.509.600.230

Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	31 Desember 2020 / December,31 2020		
	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ %	Jumlah/Amount Rp
Hardy Satya	625.000.000	37,88%	6.250.000.000
Yohan Satya	625.000.000	37,88%	6.250.000.000
Sylviana Devi Kaharudin	227.350.000	13,78%	2.273.500.000
Wiliam Martaputra	86.814.600	5,26%	868.146.000
Masyarakat/ <i>public</i>	85.835.400	5,20%	858.354.000
Jumlah/Total	1.650.000.000	100,00%	16.500.000.000

22. AGIO SAHAM

22. SHARES PREMIUM

Harga saham/ <i>shares price</i>	400.000.000 lembar saham/ per share	x Rp 100,-	Rp 40.000.000.000
Nilai nominal saham/ <i>share capital at par value</i>	400.000.000 lembar saham/ per share	x Rp 10,-	Rp 4.000.000.000
Agio saham-Penawara umum perdana/ <i>share premium initial public offering</i>			Rp 36.000.000.000
Dikurangi/less:			
Biaya emisi saham/ <i>net of share emission cost</i>			Rp 3.155.000.000
Total agio saham/ <i>Total share premium</i>			Rp 32.845.000.000

Agio saham merupakan kelebihan pembayaran dari pemegang saham atas nilai nominal saham.

Share premium represents the excess of payments from shareholders over the par value of the shares.

23. Penjualan

23. Sales

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	30 Juni 2020 / June 30, 2020	
Penjualan	17.202.302.411	10.735.303.090	<i>Sales</i>
Jumlah	17.202.302.411	10.735.303.090	<i>Total</i>

Tidak ada penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

No sale to a single customer exceeds 10% of the total sales.

24. Beban Pokok Penjualan

24. Cost of Goods Sold

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	30 Juni 2020 / June 30, 2020	
Bahan baku			<i>Raw material</i>
Saldo Awal	708.243.718	998.507.925	<i>Beginning Balance</i>
Pembelian bahan baku	7.767.332.677	6.835.305.674	<i>Raw material purchase</i>
Upah buruh langsung	4.163.384.250	1.094.639.300	<i>Direct labor</i>
Beban pabrikasi	741.176.280	403.755.205	<i>Manufacturing expenses</i>
Saldo akhir	<u>(914.750.722)</u>	<u>(972.931.912)</u>	<i>Ending balance</i>
Jumlah beban produksi	12.465.386.203	8.359.276.192	<i>Total Production cost</i>
Barang dalam proses			<i>Goods in process</i>
Awal tahun	15.133.546.132	5.888.052.104	<i>Beginning Balance</i>
Akhir tahun	<u>(13.303.091.734)</u>	<u>(5.532.258.226)</u>	<i>Ending balance</i>
Jumlah beban produksi	14.295.840.601	8.715.070.070	<i>Total cost of Production</i>
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods inventory</i>
Awal tahun	4.002.894.000	1.027.637.000	<i>Beginning Balance</i>
Akhir tahun	<u>(6.852.417.000)</u>	<u>(2.727.637.000)</u>	<i>Ending balance</i>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>11.446.317.601</u>	<u>7.015.070.070</u>	<i>Total cost of goods sold</i>

Tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian.

There is no purchase from a single supplier that amounts to more than 10% of the total purchase.

Beban Pabrikasi dialokasikan sebagai berikut :

Factory overhead cost are allocated as follows:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	30 Juni 2020 / June 30, 2020	
Beban penyusutan	495.494.991	257.368.289	<i>Depreciation expenses</i>
Beban utilitas	108.113.359	87.471.139	<i>Utility expenses</i>
Beban perbaikan dan pemeliharaan	137.567.930	58.915.777	<i>Repair, and maintenance expenses</i>
Jumlah	<u>741.176.280</u>	<u>403.755.205</u>	<i>Total</i>

25. Beban usaha

25. Operating expenses

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	30 Juni 2020 / June 30, 2020	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.165.189.484	816.097.191	<i>Salaries and employee benefits</i>
Penyusutan	1.198.426.333	313.955.377	<i>Depreciation</i>
Komisi	945.014.903	369.336.023	<i>Commission</i>
Sewa	430.800.000	419.450.000	<i>Rent</i>
Beban manfaat karyawan	280.832.016	248.672.446	<i>Employee benefit expenses</i>
Jasa profesional	133.249.990	74.166.666	<i>Professional fee</i>
Pajak	118.423.550	101.026.712	<i>Tax</i>
Perlengkapan dan peralatan kantor	112.179.642	29.217.100	<i>Office supplies and equipment</i>
Bensin, parkir dan tol	100.915.412	148.438.920	<i>Fuel, parking and tolls</i>
Telekomunikasi dan internet	73.220.852	11.956.722	<i>Telecommunication and internet</i>
Legalitas	69.392.996	98.681.288	<i>Legality</i>
Pengiriman, pos dan meterai	51.238.894	20.948.000	<i>Shipping, post and seal</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	47.841.884	35.042.133	<i>Repair and maintenance</i>
Asuransi	22.000.002	22.018.002	<i>Insurance</i>
Perjalanan dinas	9.533.800	-	<i>Business travel</i>
Lain-lain	278.933.274	220.779.075	<i>Other</i>
Retribusi, sumbangan dan jamuan	-	-	<i>Retribution, donations and entertainment</i>
Jumlah	<u>6.037.193.032</u>	<u>2.929.785.655</u>	<i>Total</i>

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
 Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020
 (expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. Pendapatan (beban) lain-lain

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	30 Juni 2020 / June 30, 2020	
Pendapatan/beban Lain-lain	2.910	-	<i>Other income/expenses</i>
Beban Adm.Bank & Buku Cek/Giro	29.220.555	3.418.478	<i>Bank Administration Expenses</i>
Jumlah beban lain-lain	<u>29.223.465</u>	<u>3.418.478</u>	<i>Total Other expenses</i>

26. Other income (expenses)**27. Pendapatan (beban) keuangan**

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	30 Juni 2020 / June 30, 2020	
<u>Pendapatan keuangan</u>			<i>Finance income</i>
Pendapatan bunga	2.615.152	522.926	<i>Interest income</i>
<u>Beban keuangan</u>			<i>Finance cost</i>
Beban bunga atas utang bank	(237.688.227)	(452.367.870)	<i>Interest expenses on bank loans</i>
Beban bunga atas liabilitas sewa	(31.122.942)	-	<i>Interest expenses on lease liabilities</i>
Beban bunga atas sewa pembiayaan	(21.943.110)	(31.714.128)	<i>Finance lease interest expenses</i>
Pajak bunga tabungan	(27.239)	(96.480)	<i>saving interest tax</i>
sub jumlah beban keuangan	<u>(290.781.518)</u>	<u>(484.178.478)</u>	<i>Sub total finance cost</i>
Jumlah	<u>(288.166.366)</u>	<u>(483.655.552)</u>	<i>Total</i>

27. Finance income (expenses)**28. Pajak penghasilan**

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	30 Juni 2020 / June 30, 2020	
Pajak kini	-	(12.262.073)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	96.031.791	(101.581.465)	<i>Deferred tax</i>
Jumlah manfaat (beban) pajak	<u>96.031.791</u>	<u>(113.843.538)</u>	<i>Total tax benefit (expense)</i>

28. Income tax

Tax benefits (expenses) :

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current tax

The reconciliation between profit (loss) before tax according to the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable profit is as follows:

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi	(598.598.053)	471.847.221	<i>Profit before income tax expense base on Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas anak	(1.390.849.425)	(290.610.001)	<i>Profit before income tax expense of subsidiaries</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(1.989.447.478)	181.237.220	<i>Profit before income tax expense The company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences ces</i>
Beban manfaat karyawan	280.832.016	590.550.273	<i>Post employment benefit</i>
	<u>280.832.016</u>	<u>590.550.273</u>	
Beda tetap :			<i>Permanent differences</i>
Beban Iklan,marketing dan Promosi	-	145.643.100	<i>Advertising, Marketing and Promotion Expenses</i>
Pajak	118.423.550	371.264.870	<i>Tax</i>
Lain-lain	74.918.240	58.805.438	<i>Others</i>
Penghasilan jasa giro	(1.839.200)	(5.689.379)	<i>Income cheking services</i>
	<u>191.502.590</u>	<u>570.024.029</u>	
Laba (Rugi) fiskal	<u>(1.517.112.872)</u>	<u>1.341.811.522</u>	<i>Fiscal Profit (Loss)</i>
Rugi fiskal yang masih dapat dikompensasi periode berikutnya:			<i>Fiscal loss that can be compensated for the next period</i>
Rugi fiskal 2019	-	(902.383.650)	<i>Fiscal loss 2019</i>
Jumlah	<u>(1.517.112.872)</u>	<u>439.427.872</u>	<i>Total</i>
Beban pajak penghasilan			
Perusahaan (tidak final)	-	84.581.492	<i>The Company (not Final)</i>
Entitas anak (tidak final)	60.803.236	8.045.928	<i>Subsidiaries (not Final)</i>
Entitas anak (final)	-	6.787.590	<i>Subsidiaries (Final)</i>
Jumlah	60.803.236	99.415.010	
Beban pajak penghasilan tidak final			<i>Income tax expenses company is not final</i>
Perhitungan pajak penghasilan			<i>The calculation of income tax</i>
Penghasilan dengan fasilitas	-	109.931.349	<i>Income with facilities</i>
Penghasilan non fasilitas	-	329.495.651	<i>Non-facility income</i>
	<u>-</u>	<u>439.427.000</u>	
Pajak penghasilan tahun berjalan			<i>Current year income tax</i>
50% x 22% x Penghasilan dengan fasilitas	-	12.092.448	<i>50% x 22% x income with facilities</i>
22% x Penghasilan non fasilitas	-	72.489.044	<i>22% x non-facilities income</i>
	<u>-</u>	<u>84.581.492</u>	
Pajak dibayar dimuka			<i>Prepaid tax</i>
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	25.218.000	<i>Income tax article 25</i>
Pajak terutang	<u>-</u>	<u>59.363.492</u>	<i>Tax payable</i>

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
Pendapatan Konsolidasian	31.235.557.322	36.644.285.399	<i>Revenue Consolidated</i>
Pendapatan entitas anak	(17.202.302.411)	(17.457.314.464)	<i>Revenue subsidiaries</i>
Pendapatan induk	<u>14.033.254.911</u>	<u>19.186.970.935</u>	<i>Revenue parent</i>
Pajak kini entitas induk	-	84.581.492	<i>Current tax parent entity</i>
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
Tarif 0,5% sesuai PP 23 Tahun 2018	-	6.787.590	<i>Rate 0,5% PP 23 year 2018</i>
Pajak kini entitas anak	60.803.236	8.045.928	<i>Current tax subsidiaries</i>
Jumlah	<u>60.803.236</u>	<u>99.415.010</u>	<i>Total</i>

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued As of June 30, 2021 and December 31, 2020 (expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Laba dan Rugi fiskal dan utang pajak kini Grup tahun 2020 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Group's fiscal profit and loss and current tax payable in 2020 are in accordance with the Tax Return (SPT) submitted to the Tax Service Office.

a. Aset pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2021/ January 01, 2021	Diakui dalam laba rugi/Recognized to profit or loss for the period	Diakui dalam penghasilan komprehensif lain/ recognized to other comprehensive income	Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun sebelumnya/adjustment in respect of deferred income tax of previous years	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
Rugi fiskal	533.282.464	96.031.790	-	-	629.314.254	Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	-	-	44.381.599	-	44.381.599	Employee benefit
Jumlah	533.282.464	96.031.790	44.381.599	-	673.695.853	Total

a. Differed tax asset

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2020 / January 01, 2020	Diakui dalam laba rugi/Recognized to profit or loss for the period	Diakui dalam penghasilan komprehensif lain/Recognized to other comprehensive income	Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun sebelumnya/adjustment in respect of deferred income tax of previous years	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Rugi fiskal	225.595.912	(339.198.536)	-	113.602.624	-	Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	488.765.844	129.921.060	15.801.817	(101.206.257)	533.282.464	Employee benefit
Jumlah	714.361.756	(209.277.476)	15.801.817	12.396.366	533.282.464	Total

29. Liabilitas imbalan kerja

Perhitungan atas imbalan kerja Grup dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan (Aktuaria Independen) dan Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan (Aktuaria Independen) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2020	2019	
Usia pensiun normal	: 55 tahun	55 tahun	: Normal retirement age
Metode	: <i>Projected Unit Credit Actuarial Cost Method</i>	<i>Projected Unit Credit Actuarial Cost Method</i>	: Method
Tingkat kenaikan gaji	: 10% per tahun	10% per tahun	: Salary increase rate
Bunga teknis	: 6,83% per tahun	7,67 % per tahun	: Technical interest
Mortality	: TMI IV-2019	TMI IV-2019	: Mortality
Jumlah karyawan	: 46 orang	75 orang	: Total of employees

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

29. Employee benefits liabilities

The calculation of the Group's employee benefits using the *Projected Unit Credit* method is based on the assessment conducted by the Actuarial Consultant Office (KKA) Tubagus Syafrial and Amran Nangasan (Independent Actuarial) and Tubagus Syafrial and Amran Nangasan (Independent Actuarial) for the years ended December 31, 2020 and 2019 using the following assumptions:

Sensitivity analysis for significant assumptions as at December 31, 2020 is as follows:

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Kenaikan tingkat bunga diskonto 1%/ <i>The increase in the discount rate of 1%</i>	Penurunan tingkat bunga diskonto 1%/ <i>The decrease in the discount rate of 1%</i>
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>The impact on the Employee</i>	2.103.074.212	2.770.817.418
	Kenaikan tingkat kenaikan gaji 1%/ <i>The increase rate of salary increase of 1%</i>	Penurunan tingkat kenaikan gaji 1%/ <i>The decreased levels of salary increase 1%</i>
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>The impact on the Employee</i>	2.756.068.288	2.108.559.124

a. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain adalah:

a. Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	440.596.912	502.932.439	<i>Current Service Cost</i>
Beban bunga	149.953.361	58.731.589	<i>Interest Cost</i>
Jumlah	<u>590.550.273</u>	<u>561.664.028</u>	<i>Total</i>

Beban imbalan kerja tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban usaha" dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

The current year's employee benefits expense is presented under "Operating expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

b. Jumlah diakui dalam pendapatan komprehensif lain:

b. Amount recognized in other comprehensive income:

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
Keuntungan (kerugian)aktuarial atas :			<i>Actuarial gains of (loses) on :</i>
Perubahan asumsi keuangan	(201.734.539)	71.826.442	<i>Changes in financial assumptions</i>
Jumlah	<u>(201.734.539)</u>	<u>71.826.442</u>	<i>Total</i>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of the employee benefit liabilities for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31. 2020	
Saldo awal tahun	2.407.587.203	1.955.063.372	<i>Beginning balance</i>
Pembayaran manfaat		(66.200.000)	<i>Actual benefit payment</i>
Biaya jasa kini	280.832.016	440.596.912	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga		149.953.361	<i>Interest Cost</i>
Pendapatan komprehensif lain	201.734.539	(71.826.442)	<i>Other Comprehensive Income</i>
Jumlah	<u>2.890.153.758</u>	<u>2.407.587.203</u>	<i>Total</i>

Manajemen berpendapat bahwa liabilitas imbalan kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memenuhi ketentuan Undang-undang No. 13 tahun 2003.

Management is of the opinion that the employee benefit obligations recognized as of December 31, 2020 and 2019 have complied with Law No. 13 of 2003.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
 Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020
 (expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. Laba per saham dasar

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember 2020 / Dec 31, 2020
Nilai nominal semula	10	10
Nilai nominal yang disajikan kembali	10	10
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba(rugi) dasar per saham semula	1.250.000.000	1.250.000.000
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba(rugi) dasar per saham yang disajikan kembali	1.250.000.000	1.250.000.000
Laba (rugi) bersih entitas induk	(659.919.191)	263.179.335
Laba (rugi) per saham	<u>(1,06)</u>	<u>0,21</u>

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutive pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

31. Informasi segmen**Segmen Usaha**

Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen usaha karena Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha yaitu industry furniture.

32. Transaksi dengan pihak berelasi**a. Sifat berelasi**

Hardy dan Yohan adalah pemegang saham perusahaan.

b. Remunerasi personil manajemen kunci

Gaji dan imbalan jangka pendek yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar 450.000.000 dan Rp 675.000.000.

c. Saldo dan transaksi pihak-pihak berelasi

Perusahaan tidak mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi.

33. Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan melakukan transaksi investasi tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian sebagai berikut:

30. Earnings per share

The calculation of basic earnings per share is as follows:

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember 2020 / Dec 31, 2020
Nilai nominal semula	10	10
Nilai nominal yang disajikan kembali	10	10
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba(rugi) dasar per saham semula	1.250.000.000	1.250.000.000
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham untuk perhitungan laba(rugi) dasar per saham yang disajikan kembali	1.250.000.000	1.250.000.000
Laba (rugi) bersih entitas induk	(659.919.191)	263.179.335
Laba (rugi) per saham	<u>(1,06)</u>	<u>0,21</u>

The Group did not have any dilutive effects as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

31. Segment information**Business segment**

The company does not provide information on business segments because it only has one business segment, namely the furniture industry.

32. Transactions with related parties**a. The nature of related**

Hardy and Yohan are shareholders of the company.

b. Remuneration of key management personnel

Salaries and short-term remuneration paid to key management personnel for the years ended June 30, 2021 and December 31, 2020 respectively is Rp.450.000.000 and Rp 675.000.000.

c. Balances and transactions of related parties

The Company does not has non-trade transactions with related parties.

33. Activities not affecting cash flows

In the year ended December 31, 2020 and 2019 the Company made an investment transaction does not require the use of cash and are not included in the consolidated statement of cash flows as follows:

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
 Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020
 (expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2021 / June 30, 2021	31 Desember 2020 / Dec 31, 2020	
Penambahan aset tetap melalui :			<i>Addition of fixed assets</i>
Liabilitas sewa pembiayaan	-	366.269.400	<i>Lease liabilities</i>
Jumlah	-	366.269.400	<i>Total</i>

Prakarsa pengungkapan arus kas pada aktivitas pendanaan:

Initiatives disclosure of cash flows for financing activities:

	01 Januari 2021 / January 01, 2021	Aktivitas kas / Cash activity	Aktivitas non kas / Non cash activity	30 Juni 2021 / June 30, 2021
<i>Liabilitas / Liabilities</i>				
Utang bank / <i>Bank Payable</i>	8.999.913.218	2.286.597.350	-	11.286.510.568
Liabilitas sewa pembiayaan / <i>Lease liabilities</i>	698.640.285	(159.590.490)	-	539.049.795
Jumlah / <i>Total</i>	9.698.553.503	2.127.006.860	-	11.825.560.363

34. Perikatan dan perjanjian

- a. Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Pratama Satya Prima (PSP) berupa sebagai penjual produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani oleh Perusahaan dan PSP dan akan berlangsung terus sepanjang PSP melakukan kegiatan usahanya, kecuali ditentukan lain berdasarkan Perjanjian ini.

Pembayaran harga Barang Yang Dijual akan dilakukan melalui 2 (dua) tahap dan sesuai nilai tagihan yang tercantum pada tagihan (invoice) yang disampaikan oleh Perusahaan, yaitu:

- sebesar 50 % (lima puluh persen) selambat-lambatnya sebelum produksi Barang Yang Dijual dilakukan; dan
- sebesar 30 % (tiga puluh persen) setelah produksi barang pesanan mencapai tahap 50%; dan
- sebesar 20 % (dua puluh persen) selambat-lambatnya setelah tanggal penyerahan Barang Yang Dijual sebagaimana dibuktikan dengan BAST.

- b. Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Pratama Satya Tunggal (PST) berupa sebagai penjual produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani oleh Perusahaan dan PST dan akan berlangsung terus sepanjang PST melakukan kegiatan usahanya, kecuali ditentukan lain berdasarkan Perjanjian ini.

34. Alliances and agreements

- a. On December 2, 2019, the Company entered into a collaboration with PT Pratama Satya Prima (PSP) as a seller of products produced by the company. This agreement is valid since it was signed by the Company and PSP and will continue as long as PSP carries out its business activities, unless otherwise stipulated by this Agreement.

Payment for the price of goods for sale will be made in 2 (two) stages and according to the invoice value stated in the invoice submitted by the Company, namely:

- *50% (fifty percent) at the latest before the production of the Goods for Sale is carried out; and*
- *30% (thirty percent) after the production of ordered goods reaches the 50% stage; and*
- *20% (twenty percent) not later than the date of delivery of the Goods for Sale as evidenced by BAST.*

- b. On December 2, 2019, the Company entered into a collaboration with PT Pratama Satya Tunggal (PST) in the form of selling products produced by the company. This agreement is valid since it was signed by the Company and PST and will continue as long as PST conducts its business activities, unless otherwise stipulated under this Agreement.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pembayaran harga Barang Yang Dijual akan dilakukan melalui 2 (dua) tahap dan sesuai nilai tagihan yang tercantum pada tagihan (invoice) yang disampaikan oleh Perusahaan, yaitu:

- sebesar 50 % (lima puluh persen) selambat-lambatnya sebelum produksi Barang Yang Dijual dilakukan; dan
- sebesar 30 % (tiga puluh persen) setelah produksi barang pesanan mencapai tahap 50%; dan
- sebesar 20 % (dua puluh persen) selambat-lambatnya setelah tanggal penyerahan Barang Yang Dijual sebagaimana dibuktikan dengan BAST.

Payment for the price of goods for sale will be made in 2 (two) stages and according to the invoice value stated in the invoice submitted by the Company, namely:

- *in the amount of 50% (fifty percent) not later than before the production of the Goods for Sale is carried out; and*
- *30% (thirty percent) after the production of ordered goods reaches the 50% stage; and*
- *20% (twenty percent) not later than the date of delivery of the Goods for Sale as evidenced by BAST.*

35. Manajemen risiko keuangan

a. Faktor dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar, dan risiko suku bunga atas arus kas, yaitu risiko arus kas dimasa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Perusahaan telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

35. Financial risk management

a. Factors and financial risk management policy

In carrying out operating, investing and financing activities, the Group faces financial risks, namely credit risk, liquidity risk, currency risk and interest rate risk. The Group defines these risks as follows:

- *Credit risk is a risk that arises because the debtor does not pay all or part of the receivable or does not pay it in a timely manner and will cause the Company to lose.*
- *Liquidity risk is the risk of the Company's inability to pay its liabilities at maturity. Currently, the Company expects to pay all liabilities at maturity.*
- *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
- *Interest rate risk consists of interest rate risk over fair value, namely the risk of fluctuating value of financial instruments due to changes in market interest rates, and interest rate risk on cash flows, namely the risk of future cash flows that will fluctuate due to changes in market interest rates.*

In order to manage this risk effectively, the Company's Board of Directors has approved several strategies for financial risk management, which are in line with the Company's objectives. This guideline sets out the objectives and actions that must be taken in order to manage the financial risks faced by the Company.

The main guidelines of this policy are as follows:

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
 Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
 As of June 30, 2021 and December 31, 2020
 (expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup.
- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan hutang piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

Risiko Kredit

Perusahaan mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

- *Minimize the impact of currency changes and market risk on all types of transactions by providing sufficient currency reserves.*
- *Maximizing the use of profitable natural hedging as much as possible the natural off-setting between income and expenses and accounts payable in the same currency; and*
- *All financial risk management activities are carried out prudently, consistently and in accordance with best market practices.*

Credit Risk

The Company manages credit risk associated with the fund in bank deposits and time deposits using only those banks that have a good reputation and predicate to reduce the possibility of losses due to bankruptcy of the bank.

Relating to loans granted to customers, the Company controls the credit risk exposure by defining policies on the approval or rejection of new credit contracts. Compliance with these policies is monitored by the Board of Directors. As part of the approval or rejection process the customer's reputation and track record into consideration. Currently, there are no significant concentrations of credit risk.

At the reporting date, the Company's maximum exposure to credit risk is the carrying amount of each financial asset category is presented in the statement of financial position.

	30 Juni 2021 / June 30, 2021		31 Desember 2020 / Dec 31, 2020		
	Nilai tercatat/ <i>carrying value</i>	Maksimum eksposur/ <i>Maximum exposure</i>	Nilai tercatat/ <i>carrying value</i>	Maksimum eksposur/ <i>Maximum exposure</i>	
Kas dan bank	5.744.478.105	5.744.478.105	6.246.005.241	6.246.005.241	<i>Cash and bank</i>
Piutang usaha	-	-	180.543.271	180.543.271	<i>Account receivable</i>
Piutang lain-lain	5.666.400	5.666.400	16.250.000	16.250.000	<i>Other receivable</i>
Jumlah	5.750.144.505	5.750.144.505	6.442.798.512	6.442.798.512	

Risiko likuiditas

Pada saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh

Liquidity risk

At this time, the Company expects to pay all liabilities when they are due. The company

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

tempo. Perusahaan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit 1 bulan.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

evaluates and closely monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of funds to meet the payment needs of maturing liabilities. In general, the required funds for the settlement of short-term liabilities that are due are obtained from the settlement of receivables from customers with a credit period of 1 month.

The following table analyzes financial liabilities at amortized cost based on their remaining maturity:

30 Juni 2021 / June 30, 2021

Liabilitas keuangan	Kurang dari 1 tahun/ less than 1 year	1-2 tahun/ Years	2 - 5 Tahun/ Years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 Years	Jumlah/Amount	Financial liabilities
Utang usaha	349.113.260	-	-	-	349.113.260	Account payables
Utang lain-lain	17.857.496	-	-	-	17.857.496	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	713.591.367	-	-	-	713.591.367	Accrued expenses
Utang pajak	250.390.147	-	-	-	250.390.147	Tax payable
Utang sewa Pembiayaan	319.180.978	219.868.817	-	-	539.049.795	Finance Lease Debt
Liabilitas sewa	358.732.875	327.609.933	-	-	686.342.808	Lease liabilities
Utang bank	9.833.217.791	1.453.292.777	-	-	11.286.510.568	Bank loan
Jumlah	11.842.083.914	2.000.771.527	-	-	13.842.855.441	Total

31 Desember 2020 / December 31, 2020

Liabilitas keuangan	Kurang dari 1 tahun/ less than 1 year	1-2 tahun/ Years	2 - 5 Tahun/ Years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 Years	Jumlah/Amount	Financial liabilities
Utang usaha	412.720.178	-	-	-	412.720.178	Account payables
Utang lain-lain	37.901.797	-	-	-	37.901.797	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	827.510.063	-	-	-	827.510.063	Accrued expenses
Utang pajak	281.005.946	-	-	-	281.005.946	Tax payable
Utang sewa Pembiayaan	319.180.978	379.459.307	-	-	698.640.285	Finance Lease Debt
Utang bank	7.546.620.441	1.453.292.777	-	-	8.999.913.218	Lease liabilities bank loan
Jumlah	9.424.939.403	1.832.752.084	-	-	11.257.691.487	Total

Risiko suku bunga

Perusahaan terekspos risiko tingkat bunga terutama menyangkut liabilitas keuangan sehubungan dengan utang bank yang dimiliki. Perusahaan memiliki pinjaman yang bersifat jangka panjang kepada bank yang memiliki suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar keuangan. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak bank agar dapat membayar bunga dengan tingkat bunga tetap untuk mengantisipasi apabila terdapat perubahan tingkat bunga pasar yang signifikan.

Interest rate risk

Companies are exposed to interest rate risk, especially with regard to financial liabilities in connection with bank loans they have. The Company has long-term loans to banks which have floating interest rates in line with changes in relevant interest rates on the financial market. To minimize this risk, the Company entered into an agreement with the bank to be able to pay interest at a fixed rate in anticipation of a significant change in market interest rates.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran tingkat bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

The following table shows the sensitivity of possible changes in the exchange rate of loan interest rates. Assuming other variables are constant, profit before tax expense is affected by floating interest rates as follows:

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	30 Juni 2020 / June 30. 2020
Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/Impact on profit (loss) before tax		
Kenaikan dalam satuan poin(+100)/Increase in points (+100)	2.376.882	4.523.679
Penurunan dalam satuan poin(+100)/Decrease in points (+100)	(2.376.882)	(4.523.679)

Risiko perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan sosial politik

Risk of changes in government policies, economic and socio-political conditions

Kebijakan pemerintah baik yang menyangkut ekonomi dan moneter, serta kondisi sosial dan politik yang kurang kondusif akan berakibat menurunnya investasi dan pembangunan. Risiko ini merupakan risiko yang bersifat sistematis (*Systematic Risk*) dimana bila risiko ini terjadi maka akan mempengaruhi secara negatif seluruh variabel yang terlibat, sehingga membuat kinerja Perusahaan menurun risiko ini bahkan diversifikasi pun belum mampu menghilangkan risiko ini.

Government policies related to the economy and monetary, as well as unfavorable social and political conditions will result in a decline in investment and development. This risk is a systematic risk (Systematic Risk) where if this risk occurs it will negatively affect all the variables involved, thus reducing the Company's performance. This risk even diversification has not been able to eliminate this risk.

Estimasi nilai wajar

Estimated fair value

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

The fair values of financial assets and financial liabilities are estimated for recognition and measurement purposes or for disclosure purposes. PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosures of fair value measurements at the fair value hierarchy level as follows:

- a. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- a. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- b. *Inputs other than quoted prices that are included in level 1 that are observable for assets or liabilities, either directly (eg prices) or indirectly (eg derivatives of prices) (level 2); and*
- c. *Inputs for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable input) (level 3).*

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

The table below presents a comparison of the carrying value to the fair value of the Company's financial instruments recorded in the financial statements for the years ended Juni 30, 2021 and December 31, 2020.

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2021 / June 30. 2021		31 Desember 2020 / Dec 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan bank	5.744.478.105	5.744.478.105	6.246.005.241	6.246.005.241	Cash and banks
Piutang usaha	-	-	180.543.271	180.543.271	Account receivables
Piutang lain-lain	5.666.400	5.666.400	16.250.000	16.250.000	Other receivables
	<u>5.750.144.505</u>	<u>5.750.144.505</u>	<u>6.442.798.512</u>	<u>6.442.798.512</u>	
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	349.113.260	349.113.260	412.720.178	412.720.178	Account payables
Utang lain-lain	17.857.496	17.857.496	37.901.797	37.901.797	Other payables
Biaya yang masih harus dib:	713.591.367	713.591.367	827.510.063	827.510.063	Accrued expenses
Utang pajak	250.390.147	250.390.147	281.005.946	281.005.946	Tax payable
Utang sewa Pembiayaan	539.049.795	539.049.795	698.640.285	698.640.285	Finance Lease Debt
Liabilitas sewa	686.342.808	686.342.808	-	-	Lease liabilities
Utang bank	11.286.510.568	11.286.510.568	8.999.913.218	8.999.913.218	Bank loan
	<u>13.842.855.441</u>	<u>13.842.855.441</u>	<u>11.257.691.487</u>	<u>11.257.691.487</u>	

b. Manajemen permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Kebijakan Perusahaan adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Rasio *Adjusted Leverage* pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021 / June 30. 2021	31 Desember 2020 / Dec 31, 2020	
Utang bank	11.286.510.568	8.999.913.218	Bank Loan
Ekuitas	46.009.831.213	46.669.750.416	Equity
Rasio adjusted leverage	0,25	0,19	Adjusted leverage ratio

36. Saldo Defisit

Laporan keuangan disusun dengan anggapan Perusahaan dan entitas anak akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan tidak

b. Capital management

The main objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support its business and maximize shareholder returns.

The company manages its capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may issue new shares or seek funding through loans. The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

The Adjusted Leverage Ratio as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

36. Deficit

The financial statements are prepared with the assumption that the Company and its subsidiaries will continue their business on an ongoing basis

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian-lanjutan
Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BOSTON FURNITURE INDUSTRIES TBK AND SUBSIDIARIES

*Notes To The Consolidated Financial Statements-continued
As of June 30, 2021 and December 31, 2020
(expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

mencakup adanya penyesuaian sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan hidup Perusahaan dan entitas anaknya. Perusahaan dan entitas anaknya mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 1.981.420.221 dan 31 Desember 2019 sebesar Rp 2.188.574.959,-. Perusahaan mengalami saldo defisit atas laba ditahan karena pendapatan operasional Perusahaan yang belum maksimal.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya dalam waktu mendatang yang dapat diduga secara pantas. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Perusahaan telah dan akan terus menerapkan strategi- strategi pokok sebagai berikut:

- Memperkuat organisasi dan pembentukan team Business Development
- Memberikan pelatihan/training untuk memperkuat sumber daya manusia
- Memperbaiki kualitas pelayanan
- Penetrasi dan memperluas jaringan pemasaran dan promosi melalui trade show dan media digital

37. Kontijensi

Sampai dengan laporan auditor independen diterbitkan, Perusahaan tidak ada masalah sengketa hukum, lingkungan hidup dan perpajakan.

38. Kejadian luar biasa

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona" setelah ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terpapar virus corona (dikenal juga sebagai Covid-19). Kondisi darurat ini, bersamaan dengan situasi perekonomian global yang terdampak pandemi Covid-19, menyebabkan penurunan perekonomian dalam negeri di awal tahun 2020, yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

39. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021. Manajemen menyelesaikan laporan tersebut pada tanggal 3 Agustus 2021.

and do not include any adjustments as a result of uncertainty about the survival of the Company and its subsidiaries. The company and its subsidiaries experienced a deficit on December 31, 2020 amounting to Rp Rp 1.981.420.221 and December 31, 2019 amounting to Rp. 2,188,574,959,-. The Company has a deficit balance on retained earnings because the Company's operating income has not been maximized.

Management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue their business activities for the foreseeable future. Therefore, the going concern basis continues to be used as the basis for preparing the financial statements.

The Company has and will continue to implement the following principal strategies:

- *Strengthening the organization and forming the Business Development team*
- *Provide training to strengthen human resources*
- *Improving the quality of service*
- *Penetration and expand marketing and promotion networks through trade shows and digital media*

37. contingency

Until the independent auditor's report was published, the Company has no outstanding issues of law, the environment and taxation.

38. Extraordinary events

In early 2020, National Agency for Disaster Management of the Republic of Indonesia announced the enactment of "the Specific Emergency Disasters Corona Virus Outbreak Status" after the discovery of several people who were identified as being affected by the corona virus (also named Covid-19). This emergency condition, together with the global economic situation affected by the Covid-19 pandemic, caused a downturn in the domestic economy in early 2020, which was characterized by a weakening of the rupiah exchange rate and a decline in the prices of securities on the capital market.

39. Completion Of The Consolidated Of Financial Statements

The Company's management is responsible for the Company's and subsidiaries consolidated of financial statements for the year ended June 30, 2021. The company's management finish the above financial statements on August 3, 2021.
